

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING PADA
MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI
MTS ULUMUL QUR'AN MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :
NUR KHOLIDA
NPM: 1801020151



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Saya persembahkan Kepada Kedua

Orangtuaku Tercinta

Ayahanda Fathullah

Ibunda Aisyah

Abang, Kakak dan Adek Saya

Yang Selalu Memberikan Do'a Kesuksesan &

Keberhasilan Bagi Diriku

Dalam penyelesaian skripsi ini, saya sangat berterimakasih

kepada dosen pembimbing saya yang sangat bermurah hati,

Dr. Munawir Pasaribu, MA atas kesediaan beliau

membimbing saya dengan baik

Dan yang tak terhitung, saya sangat bersyukur kepada

Allah Swt yang memberikan kita segalanya yang kita

butuhkan. Semoga Allah menyayangi kita semua.

أنس الماضي و لكن لا تنس الدرس

Lupakanlah Masa Lalu Tapi Jangan
Lupakan Pelajarannya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.i fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
1442 H
Kepada :
M
Yth : Dekan FAI UMSU

15 Rabiul Akhir

11 November 2021

Di -
Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nur Kholida
Npm : 1801020151
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,72

Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Manajemen Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTS Ulumul Qur'an.		Dr. Munawir Pasanhu M.A	 18/11/21
2	Peran orang tua dalam membentuk karakter anak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits di Garu II.			
3	Minat siswa dalam memahami pembelajaran bahasa arab di Mts Ulumul Qur'an Teladan.			

NB: sudah cetak panduan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Nur Kholida

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Man

Manajemen Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab
Di MTS Ulumul Qur'an Medan

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

NUR KHOLIDA
NPM : 1801020151

Program Studi Pendidikan Agama Islam



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Acc Mj
28/3/2022

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Stiq menjawab surat ini agar dibutuhkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Munawir Pasaribu, M.A

Nama Mahasiswa : Nur Kholida
Npm : 1801020151
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTS Ulumul Qur'an

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
	- Konsep kearifan dan kognisi masalah di persepsi dan hati perusa		
	- Konsep teori kearifan kearifan hati perusa. - kearifan hati kearifan di perusa hati		
	- Pembelajaran di lihat dan alqur dan' duna yang lain kearifan di perusa hati		
28/3/2022	Ditandatangani Ace		

Medan, Maret 2022



Diketahui/Disetujui

Dekan
Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui

Ketua Program Studi
Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Nur Kholida
NPM : 1801020151
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Manajemen Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTS Ulumul Qur'an Medan

Medan, 29 Maret 2022

Pembimbing

Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Nur Kholida
NPM : 1801020151
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang : 13/04/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. Pd. I
PENGUJI II : Dr. Nur Rahmah Amini, M. Ag

PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Nur Kholida
NPM : 1801020151
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Manajemen Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTS Ulumul Qur'an Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 29 Maret 2022

Pembimbing

Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



**Manajemen Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab
Di MTS Ulumul Qur'an Medan**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

NUR KHOLIDA
NPM : 1801020151

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 29 Maret 2022

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Nur Kholida** yang berjudul "**Manajemen Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTS Ulumul Qur'an Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN

KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)

ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Komentar
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اِو	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba : كتب
- fa'ala : فعل
- kaifa : كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اِو	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla : قال
- ramā : رما
- qīla : قيل

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) Ta marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan «*ammah*, transliterasinya (t).

2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- raudah al-aṭfāl - raudatul aṭfāl : روضة الأطفال
- al-Madīnah al-munawwarah : المدينة المنورة
- ṭalḥah : طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-jalalu : الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna : تأخذون
- an-nau' : النوع
- syai'un : شيء
- inna : إن
- umirtu : أمرت
- akala : أكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafatḥunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Nur Kholida: NMP: 1801020151 “Manajemen Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTS Ulumul Qur’an Medan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiah Ulumul Qur’an Medan. bagaimana dampak manajemen pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an Medan. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an Medan. Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dengan metode kualitatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dengan observasi langsung dilapangan dan data skunder diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam terhadap para informan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa : (1) Dampak dari manajemen pembelajaran secara daring pada mata pelajaran bahasa Arab ini adalah kurang efektifnya belajar mengajar yang mempengaruhi kreatifitas siswa, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap anak. (2) faktor Penghambat dari pembelajaran secara daring ini ialah paket data, tidak adanya Hp android, teknologi yang kurang memadai serta perekonomian orang tua yang kurang stabil.

Katakunci: Manajemen, Pembelajaran Daring, Bahasa Arab.

ABSTRACT

Nur Kholida: NMP: 1801020151 "Online Learning Management in the Eyes Arabic Lessons at MTS Ulumul Qur'an Medan".

This study aims to find out how online learning management is in Arabic subjects at Madrasah Tsanawiah Ulumul Qur'an Medan, how is the impact of online learning management on Arabic subjects at Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan. What are the supporting and inhibiting factors for online learning in Arabic subjects at Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan. This type of research is a qualitative description with qualitative methods. The data sources in this study are primary data obtained by direct field observation and secondary data obtained by conducting interviews depth to informants. The results of this study state that: (1) The impact of online learning management on Arabic subjects is the lack of teaching and learning effectiveness that affects student creativity, lack of parental attention and supervision of children. (2) the inhibiting factors of online learning are data packages, the absence of an android cellphone, inadequate technology and the economy of parents who are less stable.

Keywords: Management, Online Learning, Arabic.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah Subhana Wata'ala, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan waktu yang sudah ditetapkan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan judul **“Manajemen Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTS Ulumul Qur’an Medan”**.

Selama Penyusunan Skripsi ini, Penulis banyak mendapatkan saran, bimbingan serta arahan baik langsung maupun tidak langsung dalam berbagai penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

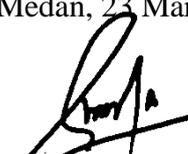
- 1) Ayahanda dan Ibunda Tercinta, kakak, abang dan adik tercinta serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan perhatian, support dan kasih sayang, serta doanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi ini.
- 2) Bapak Prof. Dr. Agussani, M.Ap selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 3) Bapak Assoc. Pof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 4) Bapak Dr. Zailani S.Pd.l, MA, selaku wakil dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sebagai pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberi arahan dan membimbing kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
- 5) Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku wakil dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sebagai pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan kepada penulis untuk skripsi ini.

- 6) Ibu Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam
- 7) Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam
- 8) Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Biro Fakultas Agama Islam dan Staf Pengajar Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan.
- 9) Terima kasih juga buat teman seperjuangan VIII-C1 Pagi Pendidikan Agama Islam stambuk 2018 dan juga teman seperjuangan seMa'ha Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah yang telah menorehkan cerita dalam kehidupan penulis selama menjalani hari-hari di kelas C1 Pagi Fakultas Agama Islam.
- 10) Terima kasih banyak kepada Kepala Sekolah, Guru, beserta Mts Ulumul Qur'an Medan yang telah meluangkan waktunya untuk penulis ketika melakukan penelitian skripsi.
- 11) Terkhusus untuk sahabat seperjuangan Mia, Sonia, Dian, Haradha, Royani Lef yang telah kebersamai dan mensupport dan berbagi ilmu serta nasihat selama penulisan skripsi ini. Dan untuk semua pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu. *Jazakumullah Khair Al-Jaza'*.

Semoga skripsi yang penulis selesaikan dapat memperkaya wacana, intelektual, khususnya bagi ilmu - ilmu perbankan syariah. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon doa dan restu semuanya, agar ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan memberikan keberkahan bagi penulis. Aamiin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh .

Medan, 23 Maret 2022



Nur Kholida

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Manajemen Pembelajaran	8
1. Pengertian Manajemen.....	8
2. Fungsi Manajemen	10
3. Prinsip Manajemen.....	12
B. Pembelajaran	12
1. Pengertian Pembelajaran	12
2. Tujuan Manajemen Pembelajaran.....	16
3. Unsur-unsur Manajemen Pembelajaran	19
4. Prinsip-prinsip Manajemen Pembelajaran	20
C. Pengertian Daring.....	22

D. Pengajaran Bahasa Arab	26
1. Pengertian Pengajaran	26
2. Pengertian Bahasa Arab	28
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab	30
4. Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab.....	32
E. Kajian Penelitian Terdahulu.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Rancangan penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu penelitian.....	39
C. Kehadiran peneliti	39
D. Tahapan Peneliti.....	40
E. Data dan Sumber Data	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	44
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Penelitian	47
2. Temuan Penelitian.....	53
1) Manajemen pembelajaran <i>daring</i> di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan.....	53
2) Dampak pembelajaran <i>daring</i> di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan.....	56
3) Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran <i>daring</i> di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan.....	57

B. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	64
A. Simpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	39
Tabel 3.2	Instrumen Penelitian	43
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana	41
Tabel 4.2	Daftar Nama Pendidik	51
Tabel 4.3	Daftar Nama Informan	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi merupakan wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara ataupun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit diatas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu.

Pandemi juga merupakan wabah penyakit yang sangat diwaspadai oleh semua orang, karena penyakit ini menyebar tanpa kita sadari. Untuk mengantisipasi dampak pandemi yang ada disekitar kita maka yang kita lakukan adalah dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan yang ada disekitar kita. Pandemi ini terjadi tidak secara tiba-tiba akan tetapi terjadi pada suatu wilayah tertentu yang kemudian menyebar ke beberapa wilayah lainnya dengan cepat.

Penyebaran Covid-19 yang bersifat luar biasa dengan ditandai jumlah kasus atau jumlah kematian telah meningkat dan meluas mulai dari wilayah sampai Negara yang berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia, maka Presiden mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020, tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus. Dampak dari wabah ini salah satunya adalah dunia pendidikan, dimana pendidikan tersebut menggunakan sistem manajemen pembelajaran secara daring.

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, pendidikan merupakan sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.¹

¹ Robie Fanreza dan Munawir Pasaribu, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik*", dalam *The Progressive and Fun Education Seminar*, h. 56 .

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat diperhatikan oleh Islam. Hal itu dapat dibuktikan dengan banyaknya kandungan Al-Quran yang berupa petunjuk, baik yang bersifat umum ataupun khusus bagi manusia untuk mencapai jalan kebenaran. Lebih lanjut, bahwa Muhammad sendiri diutus sebagai Rasul demi untuk memperbaiki akhlak yang juga merupakan tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri. Belakangan ini banyak ditemukan pendidikan yang rusak, realita ini banyak ditemukan di wilayah kota-kota besar. Memang dalam keilmuan non agama bisa dikatakan unggul, akan tetapi nilai spiritual yang ada sangatlah tidak cocok bila dikatakan sebagai seorang muslim.

Menurut Juliani dan Munawir pendidikan juga diharapkan dapat meningkatkan sikap, nilai, moral, dan keterampilan sosial untuk mempersiapkan warga negara yang berkualitas. Pendidikan juga bertujuan agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi mereka, masyarakat, bangsa dan negara. Berarti proses pembelajaran diarahkan untuk membentuk sikap dan kepribadian, mengembangkan kecerdasan intelektual, dan mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.²

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam artian sempit manajemen adalah sekolah/madrasah yang meliputi: perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanaan program, kepemimpinan sekolah/madrasah, pengawasan atau evaluasi, dan sistem informasi sekolah/madrasah.³

Dengan kata lain, manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerja dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif.

Sedangkan manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua

² Juliani dan Munawir Pasaribu, *Learning In The Covid Era And The Changes In Teaching And Learning Methods At MTs Nurul Indonesia Islam*, dalam *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, vol 2. No 1 (2021), h. 2.

³ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, cet.2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 5.

kegiatan pembelajaran baik kegiatan yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Kementerian Pendidikan Nasional atau Kementerian Agama.

Sesuai dengan edaran dari Kemendikbud RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada Satuan Pendidikan dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35492/A.A5/HK/2020 tanggal 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) serta mengikuti juga edaran dan himbauan dari masing-masing Pemerintah Daerah domisili. Berdasarkan keputusan tersebut maka proses belajar mengajar diwajibkan untuk melakukan kegiatan tersebut dari rumah atau yang disebut dengan *stay at home*.⁴

Medan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dimulai dari tanggal 20 April 2020 dan disoalisasikan dimulai tanggal 13 - 14 April 2020. Intruksi Gubernur Sumatera Utara Nomor 188.54/32/INST/2021 Menindak lanjuti Intruksi Menteri Dalam Negeri No 28 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4 (empat) dilakukan dengan menerapkan kegiatan pelaksanaan belajar mengajar (sekolah, perguruan tinggi, akademik, tempat pendidikan/pelatihan) dilakukan secara daring atau online, dan pelaksanaan pada kegiatan sektor non esensial diberlakukan 100% *Work From Home (WFH)*.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting yang harus dicapai oleh setiap manusia, dari situ setiap manusia yang hidup akan mencari tempat belajar agar dapat memperoleh pendidikan yang baik. Pendidikan formal, informal, dan non formal merupakan pilihan yang tepat dalam memperoleh suatu pendidikan. Namun hal ini disebabkan hadirnya pandemi pendidikan secara normal yang lebih diutamakan didalam rumah. Permasalahan yang muncul, banyak dalam keluarga yang merasa kebingungan untuk mengajar anak-anak karena pendidikan normal selama ini terbuka terpaksa mengganti dengan pendidikan dirumah dengan pengawasan orang tua secara menyeluruh.⁵

Pembelajaran daring sudah diterapkan diseluruh dunia, hanya saja

⁴ Mawaddah Nasution, *Dampak Belajar Daring Pada Anak Selama Masa Pandemi*, dalam *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora*, h.399.

⁵ Munawir Pasaribu, *The Role Of Islamic Education In The Resilience Of Family In The Era Of New Normal*, dalam *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, vol II, No. 1 (2021), h. 206.

pengaplikasiannya dilakukan secara bertahap. Manajemen pembelajaran daring dilakukan dengan sistem bantuan media pendukung seperti, *Group WhatsApp*, *Zoom*. Strategi khusus pun diperlukan agar menghargai sebagai individu sosial yang sedang tumbuh kembang. Namun pembelajaran daring dalam pengelolaannya mulai dikeluhkan bagi sektor pendidikan, pendidik, peserta didik, dan orangtua sehingga disarankan menyeimbangkan antara pembelajaran baik daring maupun luring.⁶

Mengelola pembelajaran daring salah satu solusi dalam memecahkan masalah pendidikan terkait penyelenggaraan pembelajaran. Manajemen pembelajaran daring adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengorganisir serta menilai pembelajaran mulai dari merumuskan RPP, melaksanakan metode belajar menggunakan model belajar interaktif berbasis internet dan *learning manajemen system (LMS)*. Sedangkan luring diistilahkan dengan akronim dari “luar jaringan”, Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan tatap muka.

Korban akibat wabah ini tidak hanya dialami oleh guru saja akan tetapi murid dan guru juga merasakan dampak dari pandemi yang sedang berlangsung sekarang ini, dan juga dialami oleh semua tingkatan lembaga pendidikan, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan juga Perguruan Tinggi yang berdampak begitu besar dengan adanya wabah ini. Hal ini sangat berdampak untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) di Mts Ulumul Qur’an Teladan dalam masa transisi ke pembelajaran jarak jauh dengan menyusun konsep BDR atau Belajar Dari Rumah. Salah satu lembaga pendidikan atau sekolah menggunakan pembelajaran yang berbasis *daring* sehingga dapat meningkatkan kreatifitas Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an Teladan juga merasakan dampak yang terjadi pada masa pandemi ini, para siswa juga mendapatkan pembelajaran *daring* yang dilakukan oleh guru dalam sehari-hari. Guru memanfaatkan sistem ini dalam pembelajaran dan menerapkan pengelolaan dengan baik dalam *daring* ini karena guru mempunyai peran yang penting dalam pembelajaran.

⁶ Acep Roni Hamdani, dan Asep Priatna, *Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang*, Jurnal Ilmiah PGSD SKTKIP Subang Vol. VI, No. 1 (2020), h. 4.

Dari hasil survey dan wawancara melalui Mts Ulumul Qur'an Tedalan kota Medan bahwa permasalahan yang ada sekarang ini salah satunya adalah kurang siapnya para siswa belajar dengan jarak jauh atau dengan online terutama dari sisi manajemen waktu, manajemen pembelajaran dan manajemen kelas. Manajemen waktu dimana penugasan belajar dalam pembelajaran daring diatur oleh guru yang mungkin melebihi dari jam tatap muka, sehingga memerlukan waktu yang lebih dalam pengerjaan tugas dan membuat siswa harus dapat mengatur waktunya dengan baik. Manajemen pembelajaran ini tergantung dari kepiawaian guru dan kebijaksanaan guru sehingga ritme tugas yang diberikan tidak membebani siswa dan kegiatan guru dalam mengatur kegiatan belajar siswa di masing-masing kelas.

Para guru tetap terus memantau kegiatan yang dilakukan siswa dirumah dengan bantuan kerjasama orang tua. Kegiatan ini akan berlangsung dengan sempurna jika kerjasama tersebut tetap terjalin dengan baik antara guru dan orang tua siswa, karena untuk sekarang ini guru mereka dirumah adalah orang tua mereka sendiri, orang tua pun merasakan bagaimana rasanya menjadi seorang guru pendidik.

Maka berdasarkan dari penelitian tersebut penulis akan melakukan penelitian di MTsS Ulumul Qur'an dengan judul **“Manajemen Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mts Ulumul Qur'an Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang muncul dapat didefinisikan :

- 4) Korban akibat dari wabah ini bukan hanya guru saja tetapi juga dengan murid.
- 5) Kurang siapnya para siswa belajar dengan jarak jauh atau dengan online.
- 6) Para guru harus tetap memantau kegiatan yang dilakukan siswa dirumah dengan bantuan orang tua.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen pembelajaran *daring* di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan pada mata pelajaran Bahasa Arab?

2. Bagaimana dampak pembelajaran *daring* di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan pada mata pelajaran Bahasa Arab?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *daring* di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan pada mata pelajaran Bahasa Arab?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui manajemen pembelajaran *daring* di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan.
2. Untuk mengetahui dampak pembelajaran *daring* di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pembelajaran *daring* di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang metode menghafal Al-Qur'an yang tepat dan menambah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran Al-Qur'an serta memotivasi diri untuk menghafal Al-Qur'an.

b. Bagi Lembaga

Adanya penelitian ini diharapkan mampu mempertahankan manajemen pendidikan yang dilakukan secara *daring* agar siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dirumah.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi wacana yang akan memotivasi dalam memanajemen pembelajaran secara *daring* sebagai refrensi untuk memilih manajemen yang tepat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini menunjukkan mata rantai pembahasan dari awal hingga akhir, terdiri dari lima bagian yang kami susun secara sistematis dengan perincian bab demi bab sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Bab I : Pendahuluan. Bab ini akan diuraikan tentang A. latar belakang masalah, B. Identifikasi masalah, C. Rumusan masalah, D. Tujuan penelitian, E. Manfaat penelitian, F. Sistematika penulisan.

Bab II : Merupakan landasan teori, yang mencakup pembahasan dari judul skripsi yang sudah peneliti buat, yang terdiri dari: Pengertian Manajemen, Fungsi-fungsi Manajemen, Pengertian Pembelajaran, Pengertian *Daring* di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Teladan, Kecamatan Medan Kota, Kabupaten Kota Medan, Peneliti Terdahulu.

BAB III : Metodologi Penelitian yang terdiri dari pembahasan : A. Rancangan penelitian, B. Lokasi dan waktu penelitian, C. Kehadiran Peneliti, D. Tahapan Penelitian, E. Data dan Sumber Data, F. Teknik pengumpulan data, G. Teknik Analisis Data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin yang berasal dari kata “*manus*”, yang artinya tangan, dan “*agree*”, yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja “*manajere*”, yang artinya menangani. *Manajere* diterjemahkan kedalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja “*to manage*” dengan kata kerja “*management*” dan “*manajere*” untuk orang yang melakukan kegiatan “*management*”. Akhirnya “*management*” diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen menurut KBBI adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu sasaran.⁷

Sebenarnya jika berbicara mengenai pengertian manajemen, tidak akan pernah ada definisi yang dapat memuaskan karena manajemen memerlukan waktu dan tempat yang berbeda dalam penerapannya. Namun untuk dijadikan pegangan dalam mempelajari manajemen, Effendi mengemukakan sekurang-kurangnya pengertian manajemen mengandung unsur-unsur sebagaimana berikut ini:⁸

- a) Adanya kerjasama dalam kelompok dalam ikatan formal.
- b) Adanya tujuan bersama serta kepentingan yang sama yang ingin dicapai.
- c) Adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab yang teratur.
- d) Adanya hubungan formal dan tata tertib yang baik.
- e) Adanya sekelompok orang dan pekerjaan yang akan dilaksanakan.
- f) Adanya *human organization* kumpulan orang yang bekerja sama.

Jadi, dari pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki

⁷ Aswaruddin dkk, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Teori* (Medan: Sumatera Utara, 2021), h. 2

⁸ *Ibid*, h. 4

oleh seseorang untuk bersama orang lain atau melalui orang lain dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien.

Istilah manajemen mengandung multi makna, tergantung pada latar belakang pendidikan dan pengalaman orang yang menafsirkannya. Istilah manajemen sering disandingkan dan dibandingkan dengan istilah administrasi. Terdapat tiga pandangan berbeda; *pertama*, dimaknai lebih umum dari pada manajemen (manajemen merupakan core dari administrasi); *kedua*, melihat manajemen lebih umum dari pada administrasi dan *ketiga*, pandangan yang menganggap bahwa manajemen sama dengan administrasi. Berdasarkan fungsinya istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama. Oleh sebab itu, perbedaan maupun persamaan keduanya tidak urgen dan konsisten.⁹

Manajemen dan organisasi merupakan dua sisi mata uang yang terpisahkan. Keberadaan organisasi merupakan wadah bagi manajemen, tetapi manajemen pula yang menentukan gerak dan napas organisasi. Artinya organisasi tidak dapat digerakkan tanpa manajemen dan sebaliknya manajemen hanya dapat diimplementasikan dalam organisasi. Mullins menjelaskan mengenai defenisi manajemen, yaitu: “*management is being responsible for the attainment of objectives, taking place within a structured organization and with prescribed roles*”. Defenisi ini menjelaskan bahwa manajemen mencakup orang yang melaksanakan tanggung jawab mencapai tujuan dalam suatu struktur organisasi dan peran yang jelas. Itu artinya, manajemen berkaitan organisasi. Di dalam organisasi ada struktur yang jelas dengan pembagian tugas dan kewenangan formal sebagai upaya menggerakkan personil melakukan tugas mencapai tujuan.

⁹ Ahmad Munir Saifullah dan Mohammad Darwis, *Manajemen Pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemic covid-19*, dalam *View of Management*, vol. III, h. 287

Berdasarkan penekanan di atas maka manajemen berisikan unsur struktur organisasi yang tertata, terarah kepada tujuan dan sasaran, dilakukan melalui usaha orang-orang, dan menggunakan tugas mencapai tujuan.¹⁰

Berdasarkan arti manajemen tersebut ditemukan adanya ayat-ayat Al-Qur'an tentang hal tersebut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya ddalam suatu hari yang kadarnya adala seribu tahun menurut perhitungan”. (Q.S As-Sajdah 32: 5)¹¹

Dalam manajemen dikenal istilah efektif dan efisien. Efektif dan efisien adalah pedoman utama dan norma manajemen. Efisien adalah melakukan sesuatu dengan tepat dan efektif adalah melakukan sesuatu yang tepat. Efektifitas mengukur seberapa tepat atau pantas tujuan organisasi yang ditetapkan oleh menejer dan ingin dicapai oleh organisasi tersebut. Manajemen sebenarnya tidak hanya diperlukan oleh satu perusahaan saja, bahkan organisasi bidang sosial seperti panti asuhan, rumah sakit, pendidikan dan berbagai lembaga lainnya memerlukan manajemen. Setiap organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya akan berhasil bila organisasi tersebut menggunakan manajemen sesuai unsur dan fungsi manajemen itu sendiri.

2. Fungsi Manajemen

Manajemen memiliki beberapa fungsi yang harus kita ketahui diantara beberapa fungsi-fungsi manajemen ialah *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling*.¹²

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan ialah tindakan awal dalam aktifitas manajerial pada setiap organisasi. Karena itu, perencana akan menemukan adanya

10

¹⁰ Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen* (Medan: CV. Widya Puspita, 2019), h.

¹¹ Al-Qur'an dan Tejemah Al-Aliy, (Jakarta: PT. Al-Huda Pelita Insan, 2018)

¹² Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen* (Medan: CV. Widya Puspita, 2019), h.

perbedaan kinerja (*performance*) satu organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan. Mondy & Premeaux menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Dalam hal ini dijelaskan oleh Terry sebagai tokoh manajemen yaitu:

“Organizing is the establishing of effective behavioral relationship among persons, so that they may work together efficiently and gain personal satisfaction in doing selected tasks under given environmental conditions for the purpose of achieving some goal or objective.”

Defenisi diatas memberi arti bahwa pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antar personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

c. *Leading* (pemimpinan)

Masalah kepemimpinan telah muncul bersama dengan dimulainya sejarah manusia, yaitu sejak manusia menyadari pentingnya hidup berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Mereka membutuhkan seseorang atau beberapa orang yang mempunyai kelebihan-kelebihan dari pada yang lain, tercapas dalam bentuk apa manusia itu dibentuk. Hal ini tidak dapat dipungkiri karna manusia selalu mempunyai keterbatasan dan kelebihan-kelebihan tertentu.

Menurut Griffin & Ebert, kepemimpinan (*leadership*) adalah proses memotivasi orang lain untuk mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Setiap organisasi diharapkan jangan sampai mengalami kegagalan dalam tugas dan fungsinya. Selain itu maka perlu dilakukan pengendalian terhadap pelaksanaan program, penggunaan uang, material waktu dan sumberdaya manusia dalam mencapai tujuan.

Dijelaskan oleh Mondy & Premauex bahwa: “*Controlling is the process of comparing actual performance with standards and taking any necessary corrective actions*”.

Pendapat ini menegaskan bahwa penegasan adalah proses membandingkan kinerja aktual dengan kinerja standard dan keperluan memperbaiki tindakan dalam pelaksanaan tugas.

3. Prinsip Manajemen

Setiap orang dapat dipastikan memiliki prinsip, namun tak selamanya orang itu memahami dan mampu menerapkan prinsip yang ia katakana sebagai pedoman hidup. Kondisi ini bisa saja terjadi karena ketidapkahamannya tentang makna prinsip tersebut atau memang karna ketidakmauannya untuk menerapkan itu dalam kegiatan organisasi dan kegiatan hidupnya sehari-hari.

Menurut Malayu prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum yang dapat dijadikan pedoman pemikiran dan tindakan muncul dari hasil penelitian dan pengalaman. Prinsip ini sifatnya permanen, umum dan setiap ilmu pengetahuan memiliki asas yang mencerminkan “*intisari*” kebenaran-kebenaran dasar dalam bidang ilmu tersebut.¹³

Menurut Winardi prinsip-prinsip manajemen (*general principles*) adalah: 1) Pembagian kerja 2) Otoritas 3) Tanggung jawab 4) Disiplin 5) Kesatuan pemerintah 6) Kesatuan arah 7) Dikalahkannya kepentingan individu terhadap kepentingan umum 8) Penghargaan/balas jasa 9) Sentralisasi 10) Rantai bertangga 11) Keteraturan 12) keadilan 13) Stabilitas pelaksanaan pekerjaan 14) Inisiatif dan Jiwa korp.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang mencakup dua hal: seorang guru mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya dan usaha anak didik untuk mempelajari suatu pengetahuan. Dalam bahasa Inggris, “*to teach*” menunjuk arti: memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau simbol; penggunaan tanda atau simbol dengan maksud membangkitkan atau menumbuhkan respons mengenai kejadian, seseorang, observasi, penemuan,

¹³ *Ibid*, h. 43

dan lain sebagainya.¹⁴ Dalam bahasa Arab, pengajaran atau pembelajaran diistilahkan dengan *ta'lim*, masdar dari *'allama*. Akar katanya, *'alima*, berarti “mengetahui” atau “mengerti”. *Ta'lim* berarti kegiatan yang menunjukkan pengetahuan yang sedang diajarkan di dalam kelas dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan aspek yang saling berkaitan. Dalam Pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran. Masih banyak peserta didik kurang berminat untuk belajar dan membolos terutama pada mata pelajaran dan guru yang menurut mereka sulit atau menyulitkan. Untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, serta guru sebaiknya memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana anak belajar dan menyesuaikan dirinya dengan kondisi-kondisi belajar dalam lingkungannya. Guru juga sebaiknya mampu untuk menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan.¹⁵

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang komplek.

Pembelajaran mempunyai arti yang berbeda dengan belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang difasilitasi oleh guru untuk mengembangkan aspek kognitif yang dapat meningkatkan daya pikir siswa, serta dapat meningkatkan daya dalam mengelolah pengetahua baru. Pembelajaran menjadi sebuah tindakan dalam meningkatkan pemahaman yang signifikan terhadap konten pembelajaran. Hal ini tentu bertolak belakang dengan makna belajar, yang dapat dimaknai sebuah upaya dalam memperoleh

¹⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 208

¹⁵ Iswadi, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: In Media), h. 13

pengetahuan atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang dipengaruhi oleh tindakan atau pengalaman.¹⁶

Pembelajaran muncul dari konsep belajar. Belajar dimaknai sebagai suatu proses dimana sebuah organisme berubah karakternya sebagai kausalitas dari terjadinya pola interaksi dan komunikasi. Belajar hakekatnya adalah suatu tindakan yang mengharapkan kesempurnaan tingkah laku individu yang sedang belajar. Dalam pembelajaran tersirat makna tiap-tiap proses yang direncanakan untuk memfasilitasi individu mempelajari suatu kompetensi dan *a new value*. Proses pembelajaran menuntut guru untuk mengenali dan menginventarisir intake yang dimiliki peserta didik meliputi bakat, motivasi, latar belakang akademis dan sosial ekonomi, dan lainnya. Informasi yang dimiliki oleh pendidik tentang intake peserta didik menjadi modal utama untuk menyampaikan materi pembelajaran dan menjadi kunci suksesnya aplikasi pembelajaran.¹⁷

Makna pembelajaran di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dimiyati dan Mujiono mendefinisikan pembelajaran sebagai kegiatan guru secara terprogram dan terencana untuk menciptakan suasana aktif bagi peserta didik yang menekankan pada penyediaan fasilitas belajar.¹⁸

Sedangkan Oemar Hamalik memandang Pembelajaran sebagai kombinasi sistematis yang terdiri dari segala komponen manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling terkait dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Terdapat tiga fokus yang urgen tentang pembelajaran yaitu: *pertama*; Pembelajaran berupa usaha untuk merekayasa situasi dan kondisi belajar bagi peserta didik. *Kedua*; Pembelajaran berupa upaya mempersiapkan

¹⁶ Ahmad Munir Saifullah dan Mohammad Darwis, *Manajemen Pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemic covid-19*, dalam *View of Management*, vol. III, h. 289.

¹⁷ Nurul Hikmah, *Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam (PAI)*, pada MAN 2 Model Banjarmasin dan SMAN 1 Banjarmasin, *Institusional Digital Repository*, <http://idr.uin-antasari.ac.id/13846/>, (Diakses 08 Juli 2020), 61.

¹⁸ Lailatul Maskhuroh dkk, *Penerapan Cooperative Learning*, dalam *Pembelajaran Materi Tarikh Berbantuan Internet*, vol IX, h. 142.

peserta didik menjadi warga Negara yang baik dan menjadi harapan bangsa. *Ketiga*; Pembelajaran berupa proses pematangan peserta didik agar dapat terjun dan beradaptasi di lingkungan masyarakat.¹⁹

Dengan demikian dari semua pendapat diatas, dapat ditarik simpulkan bahwa pembelajaran diaplikasikan untuk mengkonstruksi daya fikir dan kemampuan memahami dan menguasai bahan pelajaran, yang mana pengetahuan asalnya dari luar kemudian dikonstruksi dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik mampu menumbuh kembangkan intelektualnya.

Pembelajaran adalah pola interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik dengan niat untuk memperoleh pengetahuan, sikap, ketrampilan, atau serta mendalami apa yang dipelajari. Dalam mengelola pembelajaran, guru sebagai pengelola melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan, mengorganisasikan, mengaplikasikan dan mengevaluasi pembelajaran dilakukan.

Berdasarkan dari konsep manajemen dan pembelajaran, maka konsep manajemen pembelajaran dapat dipahami sebagai proses mengelola yang meliputi kegiatan *planning, organizing, actuating dan evaluating* proses membelajarkan yang berkaitan dengan seluruh komponen di dalamnya guna meraih tujuan. Menurut Ibrahim Bafadhal Manajemen pembelajaran adalah segala tindakan dalam rangka untuk mencapai proses belajar mengajar yang edukatif, efektif dan efisien.²⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan penataan semua aktivitas pembelajaran mulai dari proses *planning, organizing, actuating dan evaluating*, yang meliputi kurikulum inti dan kurikulum penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementrian Agama atau Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.²¹

¹⁹ Nur Halimah, *Telaah Komponen dan Pendekatan Pengembangan Kurikulum*, dalam *Islamika*, h. 433.

²⁰ Wika Niati, *Peran Guru PAUD dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun*, dalam *Al Fitrah Journal OEarly Childhood Islamic Education*, h. 40.

²¹ Ahmad Munir Saifullah dan Mohammad Darwis, *Manajemen Pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemic covid-19*, dalam *View of Management*, vol. III, h. 292

2. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Guru adalah sebagai seorang manajer di dalam organisasi kelas. Sebagai seorang manajer, aktivitas guru mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya.

Dalam hal manajemen pembelajaran, berarti dikaji konsep strategi pembelajaran dan gaya belajar guru akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran. Manfaat manajemen pembelajaran adalah sebagai aktifitas profesional dalam menggunakan dan memelihara satuan program pengajaran yang dilaksanakan.

Disiplin dalam manajemen pembelajaran/pengajaran berkaitan dengan upaya menghasilkan pengetahuan tentang bermacam-macam prosedur manajemen, kombinasi optimal berbagai prosedur dan situasi dimana model manajemen berjalan optimal. Itu berarti manajemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen yang berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai tujuan program pengajaran.²²

Setiap organisasi dibentuk dan didirikan pasti menginginkan keberhasilan dan kesuksesan, baik organisasi kemasyarakatan, organisasi keagamaan maupun organisasi yang berupa lembaga pendidikan yang sifatnya sementara ataupun permanen serta berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, harus mengetahui dan memahami apa target yang harus diraih dalam pembentukan organisasi.²³ Termasuk dalam kategori ini tentang tujuan manajemen pembelajaran.

Tujuan manajemen pembelajaran pada dasarnya merupakan derivasi dari Tujuan Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

²² Syafaruddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantuum Teaching, 2005) h. 79

²³ Muhammad Husni Ilham dkk, *Pengaruh Pengelolaan Kelas oleh Guru terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)*, dalam *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, h. 52.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tim Administrasi Pendidikan UPI menjelaskan bahwa Tujuan manajemen pembelajaran adalah mengelola berbagai kegiatan peserta didik agar berbagai kegiatan tersebut memberikan dampak positif bagi lembaga (sekolah/madrasah). Pembelajaran diharapkan berjalan dengan lancar, tertib dan baik sehingga dapat memberikan support bagi pencapaian target sekolah dan target pendidikan secara umum.²⁴ Secara khusus tujuan manajemen pembelajaran meliputi dua hal, yaitu:

1. Tujuan bagi peserta didik:

- 1) Mendidik peserta didik untuk menjadi lebih tanggung jawab terhadap dirinya sendiri atas perilaku dan tindakannya.
- 2) Menyadarkan peserta didik bahwa setiap arahan dan instruksi pendidik kepada peserta didik untuk bertingkah laku sesuai dengan tata tertib kelas merupakan kasih sayang dan bukan sebuah kemarahan dan arogansi pendidik.
- 3) Menggugah sikap tanggung jawab dan disiplin peserta didik akan tugas dan kewajibannya.²⁵

Point-point di atas memberikan pemahaman agar setiap anak disaat kegiatan pembelajaran dapat tanggung jawab dan disiplin dalam rangkan meraih target pembelajaran secara komprehensif.

2. Tujuan untuk pendidik:

- 1) Memberikan pemahaman dalam pelaksanaan pelajaran dengan baik dan tepat.
- 2) Memberikan pemahaman akan hak siswa dan mempunyai kompetensi dalam mengarahkan secara tepat terhadap peserta didik.

²⁴ Muhsin, *The Effect of The Head Master of Principal's Democratic Leadership Style on Motivation of Teacher Work in State of Madrasah Aliyah*, dalam *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education*, vol II, h. 165.

²⁵ Setia Budi, *Penerapan Model Pembelajaran TGT Dalam Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan BRSL*, dalam *Seminar Nasional Matematika dan Terapan*, 12.

- 3) Memahami langkah-langkah yang mesti diterapkan untuk melayani peserta didik yang bertingkah laku mengganggu.
- 4) Memiliki keahlian dan kompetensi dalam meremidi dan memperbaiki sikap dan tingkah laku peserta didik yang menyimpang ketika proses pembelajaran.

Point-point di atas memberikan pemahaman bahwa setiap pendidik wajib mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan macam-macam strategi dan metode dengan menyesuaikan kasus perkasus, sehingga dapat diwujudkan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Terdapat empat manfaat tujuan manajemen pembelajaran, diantaranya:

1. Memudahkan dalam menyampaikan tujuan kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar dengan mandiri;
2. Mempermudah pendidik dalam mengkodisikan penyusunan bahan ajar;
3. Mpermudah pendidik dalam menentukan dan memilih kegiatan dan media pembelajaran yang sesuai karakter materi;
4. Membantu dan mempermudah pendidik dalam melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran dan hasil ujian peserta didik.²⁶

Dengan demikian, kesimpulan dari tujuan utama manajemen pembelajaran yaitu mencetak kepribadian peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Secara rinci tujuan manajemen pembelajaran meliputi hal-hal berikut, yaitu: *Pertama*; Terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. *Kedua*; Terciptanya peserta didik aktif mengembangkan minat dan bakatnya dalam rangka meraih kedalaman spiritual keagamaan, kompetensi profesional, memiliki kecakapan dan kecerdasan, berakhlak mulia, serta terampil memposisikan diri dalam bermasyarakat, bangsa dan negara. *Ketiga*; Terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien, bermutu, dan akuntabel.

²⁶ Nur Jannah dan Syarifatul Marwiyah, *Model Pengembangan Kurikulum Adaptif pada Madrasah Ibtidaiyah Inklusif*, h. 91.

3. Unsur Unsur Manajemen Pembelajaran

Unsur-unsur manajemen, pada umumnya meliputi tujuh unsur manajemen yang di singkat 6 M + I, diantaranya *man*, *money*, *material*, *machine*, *method*, *market* dan *information*.²⁷

1. Manusia/ *Man*

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor produksi selain tanah, modal, dan life skill di dalam pendekatan ekonomi. Manusia merupakan unsur manajemen yang sangat penting keberadaannya dalam rangka meraih target. Oleh karena itu, seorang pendidik memiliki peranan yang sangat urgen dalam pembelajaran.

2. Uang/ *Money*

Sebuah perusahaan sangat penting untuk memiliki stabilitas keuangan yang kuat, karena berbagai kegiatan perusahaan membutuhkan dan memerlukan biaya operasinal yang besar. Mulai dari perizinan, pembuatan gedung kantor, mesin produksi dan perlengkapannya, upah buruh, pengadaan bahan baku, dan biaya akomodasi. Owner perusahaan menyiapkan pendanaan yang besar untuk modal produksi. Begitu juga halnya didalam dunia pendidikan, keuangan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan juga akan memberikan dampak dan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

3. Bahan Baku/ *Material*

Point ini merupakan gambaran input (peserta didik) yang akan mendapatkan proses pembinaan, pembimbingan dan pendidikan selama proses belajar mengajar berlangsung baik teori maupun praktek.

4. Mesin/ *Machine*

Perwujudan mesin ini adalah sarana dan prasarana yang disiapkan oleh sekolah sebagai salah satu faktor penunjang dalam rangkan mempermudah dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penciptaan atau setting suasana lingkungan yang baik dan kondusif juga menjadi motor penggerak dalam rangka untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal sesuai dengan tujuan manajemen

²⁷ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 84.

pembelajaran.

5. Metode/ *Method*

Metode kerja sangat dibutuhkan agar mekanisme kerja berjalan efektif dan efisien. Begitu juga dalam pembelajaran, Terdapat bermacam-macam metode pembelajaran. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga pendidik harus pintar dan kreatif dalam memilih metode pembelajaran. Penggunaan dan penerapan metode oleh guru harus sesuai dengan karakter materi dan karakter peserta didik dalam rangka memenuhi target pembelajaran.

6. Pasar/ *Market*

Pasar merupakan masyarakat (pelanggan). Saat ini pasar sudah berkali-kali mengalami perubahan dan pergeseran. Pengaruh globalisasi menjadi tantangan yang harus di hadapi, mulai dari bidang keuangan, kebudayaan, etika dan moral. Sehingga manajemen pembelajaran sudah harus mengarah dan menjawab tantangan tersebut.

7. Informasi/ *Information*

informasi (serap aspirasi) harus selalu up to date di sebuah perusahaan. Informasi tentang kecenderungan dan sesuatu yang sedang populer di masyarakat. Menggali, mengumpulkan dan mengelola informasi sangat urgen juga dalam menganalisis produk yang telah dan akan dipasarkan. Sehingga informasi menjadi salah satu pertimbangan dalam rangka pemutakhiran proses pembelajaran.

4. Prinsip-Prinsip Manajemen Pembelajaran

Setiap pendidik yang baik dan professional harus memiliki prinsip dalam mengelola pembelajaran. Prinsip-prinsip yang dijadikan pijakan dalam mengaplikasikan kegiatan belajar mengajar secara efektif, efisien dan akuntabel. Diantara prinsip-prinsip yang dimaksud meliputi:

1) Perhatian

Proses pembelajaran hendaknya tidak mengabaikan masalah perhatian peserta didik. Pendidik wajib untuk bisa menarik dan mengambil hati peserta didik agar dapat berkonsentrasi dan tertarik pada materi pelajaran yang sedang diajarkan serta guru juga harus

berpenampilan yang baik dan bersikap menyenangkan sebagai teladan.

2) Motivasi

Peserta didik memerlukan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik diperlukan oleh peserta didik karena kegiatan belajar mengajar kurang efektif tanpa kesiapan aspek fisiologis dan biologis. Motivasi ekstrinsik berasal dari luar/pendidik. Jika perhatian peserta didik sudah fokus maka pendidik dapat memotivasi peserta didik. Pendidik harus dapat menumbuhkan dan menguatkan motivasi peserta didik sepanjang kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3) Keaktifan peserta didik

Kegiatan Pembelajaran bermakna jika peserta didik proaktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai subjek peserta didik tidak hanya menerima materi pembelajaran, akan tetapi peserta didik proaktif beraktivitas. Khusus hal ini pendidik sedapat mungkin merekayasa situasi dan kondisi yang memberikan stimulus aktivitas siswa yang kreatif.

4) Keterlibatan Langsung

Penting untuk dipahami oleh pendidik bahwa peserta didik harus terjun dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu merekayasa situasi dan kondisi yang sejalan dengan target pembelajaran.

5) Pengulangan Belajar

Dalam kegiatan membaca, mempelajari, memahami dan menganalisis konten pembelajaran yang dialami oleh peserta didik tidak bisa berlangsung secara instan dan cepat, karena minat dan bakat tiap-tiap individu peserta didik berbeda-beda sehingga perlu melakukan pengulangan. Pengulangan diterapkan untuk memberikan pemantapan terhadap peserta didik supaya materi yang dipelajari tetap ingat. Dengan demikian, pendidik hendaknya menyediakan waktu khusus bagi peserta didik untuk penguatan belajar baik teori maupun praktek.

6) Materi Pelajaran yang Merangsang dan Menantang

Untuk menghindari kepenatan dan rasa bosan peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar, pendidik sedapat mungkin menggunakan metode dan startegi yang beragam yang sesuai dengan karekter materi. Materi disiapkan dan diorganisasikan kembali oleh guru. Hal ini diharapkan dapat memberikan stimulus dan tantangan terhadap peserta didik untuk memahami dan mempelajari kembali materi-materi yang telah diajarkan.

7) *Reinforcement* atau Penguatan kepada Siswa

Reinforcement memiliki efek sosial yang tidak bisa diremehkan jika disajikan kepada peserta didik. Sekecil apapun prestasi peserta didik, hendaknya dirayakan dan diberi penghargaan sesuai dengan prestasinya itu.

C. Pengertian Daring

Daring merupakan singkatan dari komunikasi dalam jaringan, yaitu cara berkomunikasi yang cara penyampaian dan penerima pesan dilakukan dengan melalui internet. Komunikasi dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet yang ada pada saat ini, jaringan yang mudah akan mempercepat penyampaian dan penerimaan pesan.²⁸

Pembelajaran secara daring bertujuan untuk memberikan layanan yang baik dan bermutu dalam pembelajaran melalui jaringan yang bersifat terbuka untuk menjangkau pada orang yang lebih banyak dan luas. Pembelajaran secara daring ini dilakukan dengan keterlibatan langsung antara pendidik dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran daring ini tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Pada era sekarang membuktikan bahwa mengelola pembelajaran seakan berubah, dari yang sebelumnya dikelola dalam suasana kelas, bermain bersama teman-teman, bertatap muka langsung dengan guru, hingga sekarang tidak sepenuhnya dikelola seperti itu lagi karena akibat virus covid-19. Kebijakan pemerintah mewajibkan mengelola pembelajaran online atau daring di semua

²⁸ Yusuf Bilfaqih, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2015), hal. 4

jenjang pendidikan baik di pusat maupun daerah sebagai solusi efektif dalam memberikan kemudahan mengatasi penyebaran virus di ruang belajar.²⁹

Manajemen pembelajaran daring dilakukan dengan sistem bantuan media pendukung seperti, *Group WhatsApp, Zoom*. Strategi khusus pun diperlukan agar menghargai sebagai individu sosial yang sedang tumbuh kembang. Namun pembelajaran daring dalam pengelolaannya mulai dikeluhkan bagi sektor pendidikan, pendidik, peserta didik, dan orangtua sehingga disarankan menyeimbangkan antara pembelajaran baik daring maupun luring.³⁰ Mengelola pembelajaran daring salah satu solusi dalam memecahkan masalah pendidikan terkait penyelenggaraan pembelajaran. Manajemen pembelajaran daring adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengorganisir serta menilai pembelajaran mulai dari merumuskan RPP, melaksanakan metode belajar menggunakan model belajar interaktif berbasis internet dan *learning manajemen system (LMS)*. Sedangkan luring diistilahkan dengan akronim dari “luar jaringan”, Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan tatap muka.

Guru mengelola pembelajarannya dalam pencapaian kompetensi pada kedua proses pembelajaran tersebut sehingga tercapai fungsi dan tujuan pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntunan keadaan zaman. KMA 183 tahun 2019 menegaskan bahwa kurikulum PAI dan Bahasa Arab dirancang untuk mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan, serta penerapannya di madrasah harus berdasarkan evaluasi tentunya pada pembelajaran PAI agar tercapai nilai dari empat keterampilan tersebut.

Pada masa ini, pembelajaran untuk semua mata pelajaran memiliki desain berbeda khususnya pembelajaran PAI. Pembelajaran didesain dan dilaksanakan di dalam ruangan kelas, kini diganti dalam via daring, tanpa tatap muka. Pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai media pendukung menggunakan media virtual memiliki banyak keterbatasan seperti lama pembelajaran juga

²⁹ Ahmad, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi Pada Masa New Normal Covid-19*, Jurnal Paedagogy Vol. 7, No. 4, Oktober 2020, h. 259.

³⁰ Acep Roni Hamdani, dan Asep Priatna, *Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang*, Jurnal Ilmiah PGSD SKTKIP Subang Vol. VI, No. 01, Juni 2020, h. 4.

dikurangi. Keadaan seperti ini, sangat minim menjadikan guru lebih fokus pada usaha penuntasan materi pembelajaran sesuai kompetensi dasar kurikulum.³¹

Guru terkesan kurang mampu mengelola pembelajaran dengan baik sehingga terkesan hanya menyampaikan materi pembelajaran dan kurang meninjau penguasaan kompetensi peserta didik, padahal kompetensi baik kognitif maupun afektif juga dikuatkan bukan malah diabaikan. Pendidikan semakin mengalami perkembangan signifikan terutama teknologinya, namun tidak dipungkiri terjadinya penurunan kualitas pembelajarannya baik daring maupun luring. Mengelola pembelajaran daring dengan menjadikan teknologi cenderung berkembang agar tercapai kompetensi dasar. Sejalan dengan perkembangan era digital didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi sebagai keniscayaan dalam keefektifan pembelajaran.³²

Keberhasilan mengelola pembelajaran daring ditunjukkan oleh hasil penelitian tingkat kenyamanan peserta didik hanya sebesar 59,21% menyatakan nyaman, sedangkan sisanya 40,79% merasa tidak nyaman dengan pembelajaran daring.³³ Itulah sebabnya diperlukan kombinasi antara pembelajaran luring dan daring dikenal dengan istilah *Blended learning*. Pola pengelolaan pembelajaran antara daring maupun luring memiliki kompetensi dasar berbeda dalam pencapaian kurikulum PAI baik dari segi pelaksanaan pembelajaran, media, maupun metode yang digunakan.

Keberhasilan mengelola pembelajaran dalam mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dalam kemampuan guru dalam menyiapkan strategi pembelajaran yang tepat. Kemantapan persiapan metode, model, dan media pembelajaran menjadi salah satu faktor utama membantu meningkatkan hasil belajar. Pencapaian kompetensi dasar melalui indikator pembelajaran PAI daring ini, ada pemilihan strategi pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik sesuai materi

³¹ Robbiatul Wahida, *Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Bahasa Arab Daring Via WhatsApp Di Madrasah Tsanawiyah*, Jurnal Sastra Arab: Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI Malang, 04 Oktober 2020, h. 507.

³² Poncojari Wahyono, dkk, *Guru Profesional Di masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Vol. 1, No. 1, 2020, h. 57.

³³ Acep Roni Hamdani, dan Asep Priatna. *Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang*, h. 5.

terkait, disusun sistematis dan menarik, sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

a) Tujuan Pembelajaran *Daring*

Tujuan dari adanya program *daring* menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI adalah :

- 1) Meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan
- 2) Meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan
- 3) Meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan
- 4) Meningkatkan kesamaan dalam mendapatkan mutu layanan pendidikan
- 5) Meningkatkan keterjaminan mendapatkan mutu layanan pendidikan yang baik.³⁴

Dengan pemanfaatan internet yang ada untuk pembelajaran yang akan tetap terus berjalan dengan semestinya, pembelajaran *daring* juga tetap dapat meningkatkan mutu pendidikan. Jaringan internet yang luas dan lancar akan tetap mendukung terjadinya pembelajaran yang efektif dan efisien.

b) Keunggulan dan Kekurangan Pembelajaran *Daring*

1) Keunggulan pembelajaran *daring*

- a. Adanya fasilitas e-moderating yang dimana seorang guru dan siswa melakukan kegiatan komunikasi tanpa ada batas ruang dan waktu.
- b. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang tersusun dan terjadwal dengan baik.
- c. Siswa dapat melihat bahan ajar setiap saat dan dimana saja kalau mereka perlukan guna untuk meningkatkan pemahaman yang lebih pada siswa, karena materi yang telah disampaikan masih tetap tersimpan diponsel masing-masing siswa.
- d. Perubahan siswa yang pasif menjadi siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

³⁴ Muhammad Chodzirin, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*, *Jurnal of Information Technology*, Volume 1 Nomor 2, (Semarang : Universitas Islam Negri Walisongo), hal. 153

- 2) Kekurangan pembelajaran *daring*
 - a. Kurangnya interaksi antar guru dan siswa, hal ini dapat memperlambat kegiatan pembelajaran.
 - b. Proses pembelajaran lebih cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan.
 - c. Kurangnya tenaga mengetahui dan memiliki keterampilan internet.
 - d. Siswa tidak mempunyai motivasi yang tinggi dalam pembelajaran *daring*, terkadang siswa malas ataupun bosan dalam proses pembelajaran *daring*.

Model pembelajaran secara *daring* ini merupakan suatu hal baru yang muncul dalam bidang pengajaran dan pembelajaran, dengan pembelajaran ini siswa dapat memanfaatkan jaringan internet dengan baik guna untuk meningkatkan kualitas dalam pendidikan.

D. Pengajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pengajaran

Pengajaran ialah terjadinya dua kativitas yang berbeda antara pihak guru dengan pihak siswa. Aktivitas guru ialah mengajar yang berperan mengupayakan jalinan komunikasi atau interaksi yang harmonis antara kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Ukuran keberhasilan pengajaran ialah tercapainya komunikasi yang harmonis guru dengan siswa. indikator keberhasilan pengajaran lainnya ialah terjadinya perubahan tingkah laku para diri siswa serta tertanamnya dalam diri siswa tentang kebutuhan akan belajar serta manfaat belajar.

Pengajaran tidaklah lain salah satu bagian dari pendidikan dengan cara memberikan ilmu pengetahuan serta kecakapan dalam mendidik anak didiknya. Jika pengajar ini kurang dilakukan disekolah maka dapat diduga hasil pendidikan tidaka akan sempurna atau berhasil dalam mengembangkan anak didik secara utuh. Adapun pengertian pengajaran menurut para ahli, sebagai berikut:

a. Menurut Mahani Razali

Pengajaran ialah aktivitas-aktivitas yang bertujuan dan memiliki tujuan dimana guru berbagi informasi dengan mahasiswa untuk memungkinkan mereka menyelesaikan sesuatu tugas yang tidak bisa diselesaikan sendiri sebelum itu.

b. Menurut Sulaiman Masri, Mashudi Bahari, Juliliyana Mohd Junid

Pengajaran merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai unsur termasuk kualitas pengajaran, kecerdasan, bakat dan minat siswa serta pengaruh motivasi, lingkungan sekolah, rumah dan dorongan orang tua terhadap siswa.

c. Menurut Lydia Harlina Martono, Satya Joewana

Pengajaran merupakan salah satu aspek dari pendidikan yaitu aspek pengetahuan “kognitif” pengajaran memberikan ketrampilan dan pengetahuan, sedangkan pendidikan membimbing anak ke arah kehidupan yang baik dan benar.

d. Menurut Kamarudin

Pengajaran merupakan suatu proses penanganan urusan untuk memungkinkan siswa mengetahui atau menyelesaikan sesuatu yang mereka menyelesaikan sesuatu yang mereka tidak dapat lakukan sendiri sebelum itu.

Pengajaran merupakan intervensi yang disengaja yang mencakup perencanaan dan penerapan aktivitas dan pengalaman instruksional untuk memenuhi hasil yang ditunjukkan bagi peserta didik seperti dalam rencana pengajaran.

e. Menurut Dariyanto S.S,

Pengajaran merupakan proses, perbuatan cara mengajar atau mengajarkan perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar, peringatan “tentang pengalaman, peristiwa yang dialami atau dilihatnya”.

f. Menurut KBBI

Pengajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pengajar juga diartikan

sebagai interaksi belajar dan mengajar, pengajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa.

Upaya pembaharuan pengajaran bahasa Arab di Indonesia dalam skala yang lebih luas (setelah pembaharuan pada era tiga puluhan), dimulai pada awal tahun tujuh puluhan dengan sponsor utama Departemen Agama Republik Indonesia. Dimulai dengan penelitian Nasional oleh dua belas IAIN di seluruh Indonesia (1971), workshop penulisan pengajaran Bahasa Arab tingkat dasar, menengah, dan lanjut (1972), workshop penyusunan pedoman pembuatan “Pedoman Pengajaran Bahasa Arab untuk Peutur Indonesia”, dan serangkaian perantara bagi para guru bahasa Arab.³⁵

2. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh bangsa-bangsa Arab dan masyarakat Islam. Ia merupakan life language yang kuat, mengalami perkembangan, dan mampu menerjemahkan bahasa Prancis, India, Yunani, dan sebagainya. Bahasa Arab di abad pertengahan merupakan sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan penyebaran kebudayaan ke Negara-negara Eropa. Kebudayaan Arab saat ini lebih bersinar daripada peradaban Eropa. Dan, bahasa Arab mampu menghilangkan kebodohan dan memotivasi dunia Islam untuk berkembang dan bangkit.³⁶ Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat beberapa komponen, yaitu: tujuan pembelajaran, materi/isi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, siswa, dan guru. Dua komponen yang menjalankan proses pembelajaran bahasa Arab adalah siswa dan guru. Komponen pembelajaran bahasa Arab yang membutuhkan kemampuan manajerial atau pengelolaan adalah: tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran.

Sistem belajar secara daring di terapkan sebagai solusi kegiatan belajar mengajar tetap berjalan di masa pandemi covid 19. Mesti telah di sah kan oleh pemerintah, sistem pembelajaran ini menuai kontroversi di tengah masyarakat. Sebab bagi peserta didik itu sendiri akan lebih sulit untuk

³⁵ Ahmad Fuad Effendy. *Metedologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2012), h. 33

³⁶ ‘Abd al-‘Alim Ibrahim, *al-Muwajjih al-Fannî li Mudarrisî al-Lughah al-‘Arabiyyah* (Kairo: Dâr alMa‘arif, tt.), h. 48

memahami materi yang telah diberikan oleh tenaga pendidik dikarekan tidak adanya penjelasan atau keterangan dari para tenaga pendidik seperti yang dilakukan dalam pembelajaran tatap muka. Selain itu, kemampuan teknologi dan ekonomi setiap siswa berbeda-beda. Tidak semua siswa memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar jarak jauh ini. Kurang memadainya fasilitas pendukung (laptop/hp, listrik, jaringan internet, kuota, gawai, dsb) merupakan hambatan yang nyata.

Dampak tersebut juga turut dirasakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Sudah tidak asing lagi, mata pelajaran bahasa Arab sudah menjadi mata pelajaran tambahan di sekolah sekolah yang berbasis islam atau madrasah. Bahkan pada sekolah umum pun ada yang menambahkan mata pelajaran bahasa Arab sebagai pelajaran tambahan.

Bahasa Arab sendiri adalah bahasa yang asing, layaknya mata pelajaran bahasa Inggris. Maka dari itu ada hal-hal yang menjadi tantangan atau kesulitan yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring baik bagi tenaga pendidik maupun para peserta didik.

- a) Problematika umum yang dialami oleh tenaga pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab:
 - 1) Ketidakadaan sebuah Hp. Karena dalam proses pembelajaran ini membutuhkan sarana utama yaitu Hp.
 - 2) Jaringan yang tidak baik. Sistem pembelajaran online ini pastinya membutuhkan jaringan internet yang baik dan lancar.
 - 3) Orang tua yang tidak bisa mengoperasikan Hp. Bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar pastinya masih memerlukan bantuan orang tua dalam penggunaan Hp, namun banyak juga orang tua yang tidak bisa membimbing anaknya dalam pembelajaran online dikarenakan kurang mahir dalam mengoperasikan Hp.
 - 4) Jika diberikan tugas akan lebih sulit bagi peserta didik untuk memahami materi yang diberikan sebab tidak adanya penjelasan secara langsung dari guru.

Selain problematika diatas, masih ada problematika lainnya terkhusus dalam bahasa Arab itu sendiri, misal dalam kesulitan memahami pelafan kata

dan kalimat, tidak memahami modul serta penggunaan aplikasi (jika menggunakan), kurangnya motivasi dan semangat belajar hingga kurangnya waktu dalam proses pembelajaran serta lingkungan yang kurang mendukung.

b) Solusi yang tepat atas problematika antara lain:

Dalam pelafalan kata dan kalimat dapat diatasi dengan memberi contoh pelafalan dan harakat pada bahan ajar. Selain materi yang didalam buku, pembelajaran bahasa Arab secara daring ini diharapkan untuk membuat modul pembelajarannya serta petunjuk penggunaan aplikasi. sedangkan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar perlu menambahkan media dalam pembelajaran. Hal lain yang harus diperhatikan adalah masalah waktu, di anjurkan untuk menambah waktu dalam pembelajaran daring sebab peserta didik dituntut untuk memahami materi hal ini penting untuk peserta didik dalam memahami, melafalkan serta mengingat pembelajaran.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Pandemi ini memberi dampak pada proses pembelajaran bahasa Arab menjadi sangat terganggu, apalagi karena bahasa Arab merupakan bahasa asing yang tidak dipakai sehari-hari. Proses pembelajaran yang semula dilaksanakan secara langsung atau sekarang dikenal dengan istilah tatap muka, semenjak diberlakukannya lockdown karena pandemi proses pembelajaran berubah menjadi pembelajaran melalui daring. Hal itu mengharuskan guru untuk melakukan usaha yang ekstra agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Guru tidak mampu secara optimal menangkap apa saja yang dirasakan siswa ketika belajar bahasa arab, tidak mengetahui suasana hatinya apakah sedang senang atau sedih sekalipun. Sehingga guru terkadang kebingungan harus bagaimana menyikapi siswa ketika mereka merasakan hal yang tidak menyenangkan ketika dalam proses belajar bahasa arab berlangsung.

Proses pembelajaran bahasa Arab melalui daring dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran yang sudah ditentukan dalam perencanaan pembelajaran sebelumnya. Pembelajaran melalui daring yang diterapkan oleh guru menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media menyajikan materi atau

mengirimkan tugas kepada setiap kelompok peserta didik. Namun hal tersebut juga harus disertai dampingan dari guru dan orang tua agar peserta didik dapat dipastikan mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Robby Tianhuri ditemukan beberapa faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yaitu:

1. faktor pendukung

- 1) Faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab salah satunya dari latar belakang peserta didik yang sudah mampu mengenali, membaca dan menulis menggunakan bahasa arab sehingga hal tersebut mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih mudah untuk mencapai target atau tujuan yang direncanakan sejak awal.
- 2) Adanya gambar dan video berbahasa arab juga memberikan pengaruh terhadap peserta didik dalam mempelajari dan memahami bahasa arab. Dengan adanya media tersebut pembelajaran bahasa arab menjadi lebih menarik dan peserta didik menjadi lebih senang mempelajari bahasa arab. Terlebih lagi saat mereka diberi tugas bergambar yang bisa menarik perhatian peserta didik.
- 3) Faktor pendukung lainnya adalah handphone, pulsa, kuota dan jaringan internet yang stabil dan baik. Handphone menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring karena tanpa adanya handphone pembelajaran daring tidak akan terlaksana.³⁷
- 4) Upaya guru dalam memanfaatkan alat-alat elektronik dalam pembelajaran melalui daring adalah dengan memaksimalkan penggunaannya. Dengan membuat media pembelajaran berupa video, teks bergambar, dan audio berbahasa arab. Hal tersebut juga harus melibatkan orang tua untuk mendampingi peserta didik dalam setiap proses pembelajaran agar peserta didik tidak bermain game saat melakukan pembelajaran melalui daring.

³⁷ Robby Tianhuri, *Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Pendekatan Kecerdasan Emosional Melalui Daring*, dalam *Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam*, vol II, h. 8.

2. faktor penghambat

- 1) Diantara faktor penghambat dalam proses pembelajaran bahasa Arab tersebut adalah peserta didik kekurangan rasa percaya diri. Hal itu terjadi karena setiap peserta didik memiliki kekurangan dan kelebihan yang berbeda dalam proses pembelajaran.
- 2) Faktor penghambat pembelajaran dipengaruhi tidak hanya pada pribadi siswa namun pengaruh lingkungan dan kurang tertatanya Management juga mampu mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.
- 3) Faktor penghambat lain adalah tidak semua peserta didik memiliki orang tua yang ekonominya bagus. Karena hal tersebut mempengaruhi peserta didik terhadap kepemilikan handphone. Apalagi untuk peserta didik yang orang tuanya berekonomi menengah kebawah, tentunya memiliki sebuah handphone adalah suatu hal yang berat dipenuhi. Belum lagi faktor orang tua peserta didik yang terkena imbas pandemi penyebab pendapatan perusahaan-perusahaan menurun sehingga memaksa mereka untuk melakukan pengurangan karyawan.

4. Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab ini sebenarnya mutlak harus ditempuh bagi seseorang yang ingin mempelajari, memahami apalagi mendalami islam. Sebab bahasa Arab sebagai ilmu alat dalam memahami Al-Qur'an, hadist, dan berbagai kitab, seseorang tidak akan mampu memahami pesan-pesan al-qur'an dan hadis maupun kandungan keduanya secara tepat bila tidak mampu menguasai bahasa Arab, karena kedua wahyu tersebut menggunakan bahasa Arab.

Oleh karena itu, bahasa Arab ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan syari'at islam. Ali Ismail Muhammad menyatakan bahwa Al-Qur'an yang mulia telah diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab, dan Rasul Muhammad, SAW menyampaikannya kepada masyarakat dengan bahasa Arab,

maka bahasa Arab merupakan alat penyampai *risalah* antara Rasul dengan masyarakat.³⁸

Bahasa Arab bagi masyarakat Indonesia merupakan bahasa asing, sehingga dibutuhkan media dalam pembelajarannya. Menurut Mahmud Ali Al-Samman, media pembelajaran bahasa Arab itu dibagi menjadi dua macam yaitu media kebahasaan (*wasail lughawiyah*) dan media empirik (*wasail hisiyyah*). Media kebahasaan meliputi perumpamaan (*tamsil*), penyerupaan (*tasybih*), komparasi (*muazanah*), deskripsi (*al-washfu*), penjelasan dan kisah. Sedangkan media empirik media yang berkaitan dengan pelajaran contohnya peta geografis lampu kejut, gambar-gambar, film, alat perekam/flash disk, study tour, papan tulis, dan tempat pameran dan museum sekolah. Kedua macam media pembelajaran bahasa Arab ini memiliki signifikansi dan kontribusi yang besar bagi upaya pendidik bahasa Arab dalam membantu peserta didik untuk mempermudah pemahaman dan penguasaan bahasa Arab.

Dalam pembelajaran bahasa Arab ini pendidik bahasa Arab perlu menepuh langkah-langkah strategis dalam mengakselerasi bahasa Arab peserta didiknya yaitu:

- 1) Membangun lingkungan berbahasa Arab dalam lembaga pendidikan Islam.
- 2) Menerjunkan peserta didik dalam beberapa waktu khusus dalam mempraktekkan bahasa Arab sehari-hari.
- 3) Mendahulukan penguasaan *mufradat* (perbendaharaan kata) dari pada nahwunya.
- 4) Memperbanyak dan membudayakan penggunaan referensi berbahasa Arab.
- 5) Perlu diperkuat kemampuan berbicara atau *muhadatsah* dengan menggunakan bahasa Arab dan penguasaan *mufradat 'ashriyah* (perbendaharaan kata kontemporer).³⁹

³⁸ Ali Ismail Muhammad, *Al-Manhaj Fi Al-Lughah Al-'Arabiyah* (Kairo: maktabah wahibah, t.t) h. 24

³⁹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2018), h. 128

Selanjutnya metode pembelajaran bahasa Arab yang dapat digunakan pendidik yang populer menurut Bisri Musthofa dan M. Abdul Hamid antara lain adalah *thariqah wa altarjamah* (metode tata bahasa dan terjemah), *thariqah al-mubasyarah* (metode langsung), *thariqah al-syamsiyah al-syafawiyah* (metode audiolingual), *thariqah al-qari'ah* (metode membaca), *thariqah al-ma'rifiyah* (metode kognitif), dan metode- metode pengembangannya.⁴⁰

Adapun bentuk evaluasi yang tepat digunakan dalam mengukur kemampuan bahasa Arab bagi peserta didik adalah instrumen tes tulis seperti menjawab pertanyaan yang tertulis terkait dengan tata bahasa Arab dan menulis karya singkat bahasa Arab, menterjemahkan teks-teks bahasa Arab serta berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Dengan adanya penelitian terdahulu ini tentunya dapat membantu penelitian agar dapat menentukan cara pengelolaan dan analisis data. Berdasarkan studi terdahulu terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa arab yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1	Nanang Kosim, 2020.	Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Daring; Problematika, Solusi Dan Harapan	Hasil penelitian tersebut diketahui bahwasanya Untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa perlu adanya media (TIK) yang relevan dengan bahan ajar yang dipelajari. Perlu kiranya dipertimbangkan untuk penambahan waktu 150 menit. Serta melakukan

⁴⁰ Bisri Musthofa dan M. Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h. 23-65

			latihan-latihan berbahasa. materi yang disampaikan harus disesuaikan dengan prodi atau jurusan terutama teks-teks atau percapaknya. Hal ini penting dilakukan agar kosa kata atau uslub kalimat dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. ⁴¹
		Perbedaan	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nanang Kosim menjelaskan dimana peneliti meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa perlu adanya media (TIK) yang relevan dan penabahan waktu 150 menit. Sedangkan penelitian sekarang menjelaskan bahwa kebebasan waktu yang diberikan guru selama 1x24 jam serta penambahan tugas dan pengumpulan yang dilakukan seminggu sekali di setiap hari sabtu.
2	Muhammad Said Harahap, dkk. 2021.	Pengenalan Media Belajar Online di Masa Pandemi Covid 19 Pada Anak Usia Sekolah Kampung Sejahtera Kota Medan	Hasil penelitian tersebut Adapun pelaksanaan program kegiatan ini dilakukan pada bulan Juni 2021 setelah dilakukan observasi awal mengenai analisis situasi lapangan yang dibutuhkan oleh mitra, maka diperoleh dengan metode pengabdian masyarakat adalah ceramah dan diskusi dengan beberapa tema yang dibutuhkan oleh

⁴¹ Nanang Kosim, dkk . *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Daring: Problematika, Solusi Dan Harapan*” h. 15

			mitra yang berkaitan dengan program yakni pengenalan media belajar online di masa pandemi covid-19 seperti <i>zoom meeting</i> , <i>whatsapp group</i> dan <i>google classroom</i> , pelatihan menggunakan media belajar online (<i>daring</i>), memberikan motivasi rasa sukses belajar daring bagi siswa di tengah pandemi covid-19. ⁴²
		Perbedaan	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Said Harahap, dkk. Menjelaskan metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi dengan program pengenalan media belajar online. Sedangkan penelitian sekarang menjelaskan bahwa metode yang digunakan adalah metode Tanya jawab serta memberi beberapa tugas sesuai materi yang dipelajari.
3	Yaya Suryana, 2020.	Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah Covid-19	Hasil penelitian tersebut pengkajian dengan fasilitas terbatas diketahui beberapa hal tentang program pembelajaran daring dan informasi mengenai data penelitian ini. Program <i>e-learning</i> sudah ada dan berjalan di UIN SGD Bandung, terutama pada Prodi Teknik Informatika di Fakultas Sain dan Teknologi. Sedangkan di

⁴² Muhammad Said Harahap, dkk. *Pengenalan Media Belajar Online di Masa Pandemi Covid 19 Pada Anak Usia Sekolah Kampung Sejahtera Kota Medan*, h.14

			Jurusan belum menjadi program operasional wajib sebelum terjadinya wabah Covid-19. Pelaksanaan belajar daring menggunakan laman e-knows sebagai laman resmi <i>e-learning</i> baru terlaksana secara bertahap melalui tutorial yang diselenggarakan oleh PTIPD sambil program daring karena situasi wabah covid-19. ⁴³
		Perbedaan	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yaya Suryana menjelaskan pelaksanaan belajar daring menggunakan laman e-knows sebagai laman resmi <i>e-learning</i> Sedangkan penelitian sekarang menjelaskan pelaksanaan belajar daring menggunakan laman WhatsApp saja.

⁴³ Yaya Suryana, dkk. *Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah Covid-19*, h. 8.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Metode dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan atau (*field research*), yaitu : Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.⁴⁴ Dengan begitu penelitian ini dilakukan secara langsung kelapangan atau objek yang akan di teliti dalam pengumpulan data dan informasinya, yaitu MTs Ulumul Qur'an Teladan. Penelitian ini dilakukan dalam tahap dan kurun waktu tertentu. Dalam artian, selama data belum terkumpul semua , maka penelitian akan terus dilakukan sampai waktu tertentu, dan apabila data-data yang penting telah berhasil dikumpulkan, maka penelitian akan dihentikan.

Penelitian lapangan ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan tujuan membangun makna berdasarkan data-data yang ada dilapangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaukah bahwa penelitian kualitatif ialah bentuk penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala-gejala secara menyeluruh sesuai dengan konteks (*holistic kontekstual*) melalui pengumpulan data dan juga dari kejadian alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.⁴⁵ Moleong juga mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau juga lisan dari orang-orang yang diamati.⁴⁶

Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah lapangan, atau suatu wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Setelah seluruh data sudah terkumpul dan lengkap, kemudian dibuat suatu kesimpulan. Alasan mengapa penulis menggunakan penelitian ini karena peneliti akan mendeskripsikan dengan tujuan

⁴⁴ Suharsimi Arikonto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995), h. 58.

⁴⁵ Ali Syaukah et al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah : Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian* (Malang: IKIP Malang, 1998).

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 3.

untuk melihat sejauh mana perkembangan manajemen pembelajaran *daring* di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Teladan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an yang beralamat di Jalan Teladan Barat No. 53 Kec. Medan Kota Kab. Medan Prov. Sumatera Utara. Penulis mengambil lokasi penelitian di tempat ini dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.

2. Waktu Penelitian

Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober. Keseluruhan penelitian ini dimulai dari bulan Oktober-Maret 2022 dengan alokasi waktunya sebagai berikut :

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2021/2022						
		Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April
1	Observasi							
2	Pengajuan Judul							
3	Penyusunan Proposal							
4	Seminar Proposal							
5	Penyusunan Skripsi							
6	Sidang Meja Hijau							
7	Revisi Skripsi							

C. Objek dan Subjek Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrumen yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti yang berperan sebagai orang yang akan melakukan observasi atau penelitian mengamati dengan cermat terhadap objek yang akan ditelitinya. Untuk mendapatkan data tentang penelitian ini, maka peneliti harus

terjun langsung lapangan, karena inilah kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrument kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai, mengobservasi. Dengan ini maka peneliti di lapangan harus sepenuhnya hadir atau harus turun langsung untuk melaksanakan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan pengamat penuh yaitu mengamati manajemen pembelajaran *daring* di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Teladan. Selain itu, kehadiran peneliti dimulai sejak di berikannya izin untuk melaksanakan penelitian, yaitu dengan mendatangi langsung lokasi penelitian pada waktu tertentu, yang sudah dijadwalkan atau tidak terjadwal.

D. Tahapan penelitian

Tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam melakukan penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif. Prosedur tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Menetapkan fokus penelitian

Prosedur penelitian kualitatif mendasarkan pada logika berfikir induktif agar perencanaan penelitian bersifat sangat fleksibel, dalam penelitian harus melalui beberapa tahapan-tahapan dalam penelitian yang telah ditentukan

b) Menentukan setting dan subjek penelitian

Dalam menentukan setting dan subjek penelitian adalah suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan, dan hal ini telah ditentukan saat penulis menentukan rumusan masalah dan identifikasi masalah.

c) Pengumpulan data, pengelolaan data dan analisis data

Dalam penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang sangat berhubungan dengan tahap pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif data dikelola dengan baik. Dalam penelitian kualitatif pengelolaan data tidak mesti dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilaksanakan setelah pengelolaan data selesai.

d) Penyajian data

Data yang didapatkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam berbentuk angka, jika terdapat angka sifatnya hanya sebagai

penunjang. Penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan nada juga yang berbentuk tabel, tetapi bukan tabel dengan ukuran-ukuran statistik.

E. Data Dan Sumber Data

Data adalah suatu hal yang sangat penting untuk memecahkan suatu permasalahan, data ini digunakan untuk menjawab masalah atau rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Setiap penelitian memerlukan data, karena data merupakan sumber informasi yang memberikan suatu gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti.⁴⁷

Sumber data merupakan subjek dimana data tersebut dapat diperoleh. Sedangkan sumber data dalam penelitian kualitatif menurut Lofland adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti data dan lain-lain.⁴⁸ Secara umum, dalam penelitian terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer merupakan jenis data yang dicari dan diperoleh dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif atau data kuantitatif. Data primer berupa pendapat subjek (orang) secara individual dan juga secara berkelompok, data ini merupakan hasil dari kegiatan observasi terhadap suatu benda atau kejadian dan juga hasil dari kegiatan pengkajian. Data primer biasanya dihasilkan dari survey dan metode observasi. Dalam penelitian ini data primer terkait proses pelaksanaan manajemen pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Arab.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan dicari melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya. Data pada penelitian ini didapatkan secara tidak langsung tetapi melalui media atau perantara yang dicatat oleh pihak lain. Jenis data ini sering juga disebut data eksternal. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an.

⁴⁷ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), h. 117.

⁴⁸ Tomy Juliani, *Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perkembangan Akhlak Siswa Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Bengkulu*, Tesis. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2019, h.51.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Dalam hal ini seorang peneliti harus mendeskripsikan kedalam suatu desain dan laporan hasil penelitiannya tentang teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya. Untuk memperlancar proses penelitiannya, maka peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, yaitu :⁴⁹

1. Observasi

Pengertian metode observasi adalah sebagai pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan dan pendengaran). Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu :

- 1). Observasi Partisipan. Yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Seperti: peneliti menanyakan kepada guru bagaimana manajemen pembelajaran berlangsung selama daring.
- 2) Observasi Non Partisipan, apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁵⁰ Seperti: peneliti hanya memantau bagaimana kondisi manajemen pembelajaran secara daring.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan. Adapun penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai peranan guru dalam manajemen pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Arab.

2. Interview atau Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung

⁴⁹ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.56.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2020), h. 104.

maupun tidak langsung dengan sumber data. Hal ini dijelaskan oleh *Esterberg*, “wawancara atau interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.⁵¹ Interview atau wawancara dapat dibedakan dalam dua jenis berikut ini:

1) Interview terstruktur

Dalam interview berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada interview telah ditetapkan terlebih dahulu.

2) Interview tak berstruktur

Ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview tak berstruktur, karena alternatif jawaban tidak ditentukan oleh peneliti. Metode ini adalah metode pokok dalam penelitian. metode ini penulis tujukan kepada Guru MTs Ulumul Qur’an, sehingga diperoleh data dan informasi tentang sejauh mana peranan guru dalam manajemen pembelajaran yang dilakukan secara daring.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data seperti menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁵² Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah. Beberapa dokumen tersebut yaitu : data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, data guru dan siswa, visi dan misi sekolah, kurikulum sekolah, data sarana prasarana serta proses pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Ulumul Qur’an.

Tabel 3.2

Instrumen Penelitian

Variable	Indikator	Data	Teknik	Instrument
Manajemen	Peningkatan	Jumlah	Pengamatan,	Lembar

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 317.

⁵² Nata Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), 221.

Pembelajaran Daring	frekuensi siswa yang bertanya	peserta didik yang bertanya	rekaman, video, foto, hasil diskusi.	pengamatan
	Peningkatan frekuensi siswa yang menjawab	Jumlah peserta didik yang menjawab	Pengamatan, rekaman, video, foto, hasil diskusi.	Lembar pengamatan
	Peningkatan frekuensi siswa yang mengajukan usul, saran dan pendapat dalam diskusi	Jumlah peserta didik yang aktif diskusi	Pengamatan, rekaman, video, foto, hasil diskusi.	Lembar pengamatan
	Peningkatan gairah belajar	Rekaman ekspresi siswa	Pengamatan, rekaman, video, foto, hasil diskusi.	Laptop dan kamera
	Peningkatan respon positif terhadap pembelajaran	Skor hasil tes	Tes	Soal pilihan ganda

G. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan melalui cara mengelompokkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman dengan tiga langkah sebagai berikut:⁵³

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuisioner atau tes tertutup. Data selanjutnya dianalisis dengan statistik. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 129.

observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan atau gabungan ketiganya (triangulasi.)

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih fokus dan sesuai dengan obyek penelitian. Kegiatan ini juga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang kemudian dilanjutkan dengan proses verifikasi.⁵⁴

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data atau penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jika dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, histogram dan sejenisnya. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang manajemen pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Arab. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola yang berhubungan serta dapat mempermudah peneliti untuk memahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan Kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis, tetapi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

H. Pemeriksaan Keabsahan temuan

⁵⁴ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekan Dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 113-115.

Dalam pemeriksaan keabsahan temuan data peneliti menggunakan tiga macam triangulasi yaitu : triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan juga triangulasi waktu. Berikut adalah penjelasan dari tiga macam triangulasi;⁵⁵

1. Triangulasi Dengan Menggunakan Sumber

Triangulasi dengan menggunakan sumber digunakan untuk membandingkan dan dilakukan pengecekan kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.⁵⁶

2. Triangulasi Dengan Menggunakan Metode

Triangulasi dengan menggunakan metode dilaksanakan dengan cara membandingkan hasil observasi dengan data hasil wawancara, sehingga peneliti dapat dengan mudah menyimpulkan kembali agar memperoleh derajat dan sumber sehingga menjadi data akhir yang valid dan sesuai dengan masalah dalam penelitian ini.⁵⁷

3. Triangulasi Dengan Menggunakan Waktu

Triangulasi dengan menggunakan waktu dilaksanakan dengan cara mengecek hasil wawancara, observasi dalam waktu dan juga kondisi atau situasi yang berbeda agar dapat menghasilkan suatu data yang valid dan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Bila didapati hasil uji yang berbeda, maka dari itu akan dilakukan penelitian secara berulang-ulang oleh peneliti sampai ditemukan kepastian atau kevalidan data.⁵⁸

⁵⁵ Abu Dzar Al Qifari, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa SMK Negeri 1 Kabupaten Bantaeng*, Tesis. Makasar: Fakultas Tarbiyah UIN AIAUDDIN, 2012, h.54.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2020). 125.

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 155.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan yang beralamat di Jalan Teladan Barat No. 53 Kec. Medan Kota Kab. Medan Prov. Sumatera Utara. Penulis mengambil lokasi penelitian di tempat ini dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Berdasarkan observasi digambarkan bahwa lokasi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an ini merupakan perkotaan yang mudah untuk ditempuh dengan transportasi seperti angkutan umum, sepeda motor dan transportasi lainnya. Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an ini berstatus pendidikan formal dimana sekolah tersebut terdiri dari ibtidaiyah/sekolah dasar dan tsanawiyah/sekolah menengah pertama.

Adapun identitas Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan sebagai berikut:

PROFIL MTS ULUMUL QUR'AN



- | | |
|------------------------|--|
| 1. Nama Sekolah | : MTsS Ulumul Quran |
| 2. NSM | : 121212710049 |
| 3. NPSN | : 60727927 |
| 4. Izin Operasional | : Nomor : Kd.02.15/4/PP.00/750
Tanggal : 02 Juli 2010 |
| 5. Akreditasi Madrasah | : Peringkat B Tahun 2018 |

- | | |
|--------------------------|------------------------------------|
| 6. Alamat Madrasah | : Jl. Teladan No. 53 Medan |
| Desa/Kecamatan | : Teladan Barat |
| Kecamatan | : Medan Kota |
| Kab/Kota | : Medan |
| Provinsi | : Sumatera Utara |
| 7. Tahun Berdiri | : 1995 |
| 8. Nama Ka. Madrasah | : Bukhari Muslim Lubis, S.Ag |
| 9. No Telpon/Hp | : 061-7345024 / 0813-6207-5967 |
| 10. Nama Yayasan | : Perguruan Islam Al-Hasanah |
| 11. Akte Notaris Yayasan | : Nomor : 166 |
| 12. Kepemilikan Tanah | : Yayasan |
| | 1. Status Tanah : Yayasan |
| | 2. Luas Tanah : 280 m ² |

b. Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan

a) Visi

Membentuk siswa/siswi menjadi Muslim yang Intelektual, bermoral dan berpengetahuan luas yang dapat mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Swasta Ulumul Qur'an Medan.

b) Misi

1. Meningkatkan tenaga guru yang berkualitas
2. Melengkapi fasilitas pendidikan yang memadai
3. Mengadakan pembelajaran yang efektif dan efisien

c) Tujuan

1. Meningkatkan mutu pendidikan
2. Meningkatkan pengetahuan siswa
3. Membantu guru dalam PBM dan KBM
4. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah, dan melengkapi buku paket siswa

d) Sasaran

1. Meningkatkan output pendidikan
2. Terciptanya siswa yang cerdas dan kreatif
3. Terciptanya siswa yang memiliki dedikasi dan keterampilan

4. Meningkatkan skala prioritas kelulusan
5. Terbentuknya siswa dalam melengkapi sarana dalam pembelajaran
6. Terbekalinya siswa dengan ilmu dan iman

e) Target

1. Terselenggaranya PBM dan KBM yang kondusif serta mendukung
2. Tersedianya sarana pembelajaran bagi siswa
3. Tersedianya prasarana yang memadai bagi siswa
4. Tercapainya tujuan Pendidikan Nasional

c. Unsur-Unsur Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan

a) Kepala Sekolah

selain kepala sekolah bapak Bukhari Muslim Lubis, S.Ag juga sebagai pengajar yang mempunyai kepedulian yang sangat tinggi terhadap perkembangan Madrasah Tsanawiyah Swasta Ulumul Qur'an Medan dan siswa/siswi, serta memperhatikan kinerja guru dan staf-staf lainnya yang dianggap telah mampu untuk mengajar, mengayomi dan berkompeten pada disiplin ilmu yang telah dikuasai.

b) Guru Bidang Studi

Ibu Syahfitri Rahmadhani, SS yaitu selaku pengajar berusaha memberi bimbingan dan arahan serta pengetahuan kepada peserta didik dengan memotivasi agar peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi.

c) Sekolah

Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana MTs. Ulumul Qur'an

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Belajar	10
2.	Ruang Pimpinan	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Administrasi	1
5.	Ruang BK	1
6.	Kamar Mandi/WC	2
7.	Ruang UKS	1
8.	Kipas Angin	2
9.	Kantin	1

d. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan

Madrasah adalah salah satu sarana pendidikan yang menciptakan generasi bangsa yang berkualitas dan bermoral. Madrasah Tsanawiyah Swasta Ulumul Qur'an adalah Madrasah yang didirikan oleh Alm. H. Ahmad Suhamdi, Pada tanggal 12 Mei 1995. Sejak Madrasah ini di dirikan ada beberapa visi Madrasah yang ingin dicapai oleh Madrasah Islam Swasta Ulumul Qur'an, salah satunya adalah menciptakan generasi bangsa yang berkualitas, bermoral, bertaqwa serta memiliki pengetahuan yang luas demi menuju Negara yang sesuai dengan Bangsa dan Agama.

Dalam mendirikan Madrasah, banyak rintangan yang dihadapi untuk mengembangkan dan memperjuangkan pendidikan. Departemen Agama mengeluarkan izin Akreditasi Pada tanggal 07 Desember 1998 dengan No. M8-12/3-d/PP.00.5/1508/98 sehingga menguatkan dalam memperjuangkan pendidikan Yayasan Perguruan Islam Al-Hasanah Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Ulumul Qur'an Medan. Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Ulumul Qur'an berada dalam naungan Dinas Pendidikan dan Departemen Agama yang memberikan pelajaran Umum dan Agama.

Akhirnya perjalanan seorang tokoh yang dianggap peduli dalam dunia pendidikan (pendiri yayasan) yaitu; Alm. H. Ahmad Suhamdi telah wafat Pada tanggal 25 Februari 1999, yang kemudian diteruskan oleh anak kandungnya yang bernama; Ir. H. M. Arifin Kamdi, MS yang mempunyai jiwa kepemimpinan dan mempunyai Visi dn Misi yaitu; membentuk siswa/i menjadi Muslim yang Intelektual, bermoral dan berpengetahuan luas yang dapat mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Ulumul Qur'an Medan. Dan dalam Naungan Departemen Agama Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Ulumul Qur'an disertakan dengan madrasah lain. Sehingga sampai sekarang ini masih tetap berjalan sesuai dengan prosedur pendidikan yang ada hingga zaman ke zaman.

e. Struktur Organisasi MTs. Ulumul Qur'an

Suatu lembaga pendidikan sangat memerlukan organasasi yaitu penggabungan kerja beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan

pendidikan nasional. Dalam mewujudkan tujuan institusional, Kepala Sekolah bekerjasama dengan para Wakil Kepala Sekolah, guru, karyawan, dan seluruh staf yang ada di MTs. Ulumul Qur'an. Struktur organisasi di MTs. Ulumul Quran tersusun secara resmi dan terencana. Dengan adanya struktur organisasi tersebut, diharapkan program-program yang telah direncanakan dapat tercapai sesuai dengan harapan.

f. Pendidik di MTs. Ulumul Quran

Pendidik adalah seorang guru yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dan paling bertanggung jawab untuk memonitor jalannya kegiatan belajar mengajar. Seorang pendidik merupakan salah satu komponen yang tidak kalah penting dengan komponen yang lain. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien jika seorang pendidik profesional dalam mengajar. Adapun jumlah pengajar di MTs. Ulumul Qur'an sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pendidik di MTs. Ulumul Qur'an

No.	Nama	Keterangan
1.	Bukhori Muslim Lubis S.Ag	Kepala Madrasah
2.	Muhammad Irfan S.E, S.Pd	PKM II / Guru
3.	Anisya Fitri Ritongan S.Pd	PKM I / Guru
4.	Zamhir SH	PKM III/ Guru
5.	Ulfa Sucia Batubara S.E	Wali Kelas / Guru
6.	Riski Dwi Utari S.Pd	Wali Kelas / Guru
7.	Sarmawati Sitakar S.Ag	Wali Kelas / Guru
8.	Suharseh S.Pd	Wali Kelas / Guru
9.	Walindayani M.A	Wali Kelas / Guru
10.	Kalsum S.Ag	Wali Kelas / Guru
11.	Elfi Afriani Siahaan S.Pd	Wali Kelas / Guru
12.	Nuraida S.Ag	Wali Kelas / Guru
13.	Nuraini S.Ag	Wali Kelas / Guru
14.	Raudha S.Pd	Wali Kelas / Guru
15.	Sri Susmayanti S.T	Wali Kelas / Guru
16.	Maymuna Batubara S.Pd	Wali Kelas / Guru
17.	Oktinar Ritongan S.Pd	Guru

18.	Syahfitri Rahmadani S.Ag	Guru
19.	Nur Jannah Nasution S.Pd	Guru Pendamping
20.	Kholida Zia	Guru Pendamping
21.	Hadi Wibowo	Penjaga Sekolah
22.	Usman Batubara	Pegawai Kebersihan

g. Gambaran Informan

Untuk mengetahui manajemen pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab di masa daring, dampak pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Arab serta faktor penghambat pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan, berdasarkan informasi yang berhasil didapat oleh penulis melalui beberapa informan cukup untuk mewakili informasi tentang keseluruhan Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan dengan rincian tabel beriku ini:

Tabel 4.3 Daftar Nama Informan

No	Nama Informan	Usia	Tanggal Wawancara	Keterangan
1	Bukhari Muslim Lubis, S.Ag	54	Selasa, 15 maret 2022	Kepala Sekolah
2	Syahfitri Rahmadani, SS	25	Selasa, 15 maret 2022	Guru Bidang Studi
3	Jamhir SH	55	Kamis, 14 april 2022	PKM III / Guru
4	Anisya Fitri Ritongan S.Pd	36	Kamis, 14 april 2022	PKM I / Guru
5	Khairiah, S.Pd.I	35	Selasa, 15 maret 2022	Wali Murid

2. Temuan Penelitian

Pada bab IV ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian, temuan hasil penelitian ini adalah hasil deskripsi dari data yang diperoleh pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pembahasan yang akan dibahas setelah ini, peneliti membahas tentang Manajemen pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Arab di mts Ulumul Qur'an Medan Kabupaten Sumatera Utara. Penelitian ini dideskripsikan mengenai data-data umum seperti mengenai deskripsi lokasi penelitian, dan dilanjutkan temuan penelitian dan pembahasan. Temuan penelitian ini merupakan hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru bidang studi, dan wali murid, adapun hasil wawancara sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran *daring* di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan

Pandemi covid-19 yang terjadi diseluruh belahan dunia mengakibatkan dunia pendidikan menjadi tidak kondusif, korban dari wabah ini bukan hanya pada murid saja tetapi hampir seluruh lapisan masyarakat. Para guru yang mengajar juga merasakan dampaknya. Proses manajemen pembelajaran yang dilakukan secara daring di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan mencakup tiga bagian yaitu:

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak BML, S.Ag selaku kepala sekolah mengatakan bahwa *“Sebelum terjadinya covid-19 ini pada awal tahun setiap guru telah menyusun dan memiliki perangkat pembelajaran yaitu: RPP, silabus dan program penilaian secara individu. Namun dengan kondisi yang sekarang ini guru harus melakukan penyusunanya secara mandiri sesuai bidangnya masing-masing. Setiap awal tahun pembelajaran kepala sekolah menerbitkan SK tentang pembagian tujuan belajar mengajar kepada setiap guru di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan dan diimplementasikan sesuai dengan SK yang dikeluarkan namu karna covid ini harus diisesuaikan dengan kondisi tersebut”*.⁵⁹

⁵⁹ BML, S.Ag (Kepala Sekolah) Hasil Wawancara, 12 Februari 2022

Ungkapan yang lain disampaikan oleh guru bidang studi Menurut Ibu SR, SS mengatakan bahwa *”Perencanaan rapat koordinasi yang membahas tentang pebagian tugas yang berdasarkan latar belakang dan setiap guru menyusun pembelajaran sesuai dengan kondisi saat ini (covid-19)”*.⁶⁰

Ungkapan yang lain disampaikan oleh guru bidang studi Menurut Ibu AFR, S.Pd. I mengatakan bahwa *”Setiap guru membuat perencanaan pembelajaran pembuatan silabus dan RPP yang lebih sederhana untuk pembelajaran online agar sesuai dengan kemampuan yang diampunya”*.⁶¹

Ungkapan yang lain disampaikan oleh guru bidang studi Menurut Bapak JH, SH mengatani *”Dimasa pandemic covid ini banyak terjadi perubahasn sistem pembelajaran disekolah, ada baiknya mengadakan evaluasi setiap minggunya agar pembelajarn berjalan dengan efektif dan efesien”*.⁶²

Tsanawiyah Ulumul Qur’an Medan telah melakukan manajemen pembelajaran dengan baik mulai dengan merencanakan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, membuat RPP mandiri, silabus serta program penilaian yang dilakukan secara individu dan mengadakan rapat koordinasi bersama seluruh tenaga pendidikan yang membahas mengenai strategi pembelajaran secara daring agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efesien.

2) Pengorganisasian Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak BML, S.Ag selaku kepala sekolah mengatakan bahwa *”Dalam pembelajaran daring pada masa covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an Medan jumlah jam pelajaran tidak maksimal seperti pada saat tatap muka atau offline, dimana materi hanya diberikan kepada siswa melalui media whatsapp setiap saat belajar mengajar secara online”*.⁶³

⁶⁰ SR, SS (Guru bidang studi) Hasil Wawancara, 12 Februari 2022

⁶¹ AFR, S.Pd.I (Guru Bidang Studi) Hasil Wawancara, 14 April 2022

⁶² JH. SH (Guru Bidang Studi) Hasil Wawancara, 14 April 2022

⁶³ BML, S.Ag (Kepala Sekolah) Hasil Wawancara, 12 Februari 2022

Menurut Ibu SR, SS selaku guru bidang studi mengatakan bahwa *”Pengorganisasian proses pembelajaran ditingkatkan sesuai dengan bidang pendidikannya masing-masing dan roster dibagikan berdasar kalender pendidikan”*.⁶⁴

Ungkapan yang lain disampaikan oleh guru bidang studi Menurut Ibu AFR, S.Pd. I mengatakan bahwa *”Guru diberikan tugas masing-masing dengan diterbitkannya surat keputusan tentang pembagian tugas mengajar di awal semester”*.⁶⁵

Ungkapan yang lain disampaikan oleh guru bidang studi Menurut Bapak JH, SH mengatan *”Dimasa pandemi ini guru mengikuti kurikulum kelas menggunakan aplikasi WhatsApp”*.⁶⁶

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an Medan bahwa kepala sekolah menerbitkan SK kepada setiap guru bidang studi kemudian guru mengajar mata pelajaran sesuai dengan keahlian dan latar belakang pendidikannya agar sistem pembelajaran terjadi secara maksimal dimana materi hanya disampaikan melalui media whatsapp. Pengorganisasian sangatlah penting dalam suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan bersama.

3) Pengawasan pembelajaran daring

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak BML, S.Ag selaku kepala sekolah mengatakan bahwa *”Evaluasi mulai dari perencanaan hingga pengawasan mengenai pembelajaran daring dengan cara melakukan pemantauan kepada setiap guru, apakah melaksanakan kewajibannya dengan baik atau tidak dalam proses pembelajaran daring”*.⁶⁷

Menurut Ibu SR, SS Guru bidang studi mengatakan bahwa *”Evaluasi dalam pembelajaran daring yang dilakukan dengan memberikan ulangan harian, ulangan semester yang dilakukan secara*

⁶⁴ SR, SS (Guru Bidang Studi) *Hasil Wawancara*, 12 Februari 2022

⁶⁵ AFR, S.Pd.I (Guru Bidang Studi) *Hasil Wawancara*, 14 April 2022

⁶⁶ JH. SH (Guru Bidang Studi) *Hasil Wawancara*, 14 April 2022

⁶⁷ BML, S.Ag (Kepala Sekolah) *Hasil Wawancara*, 15 Maret 2022

daring dengan menggunakan aplikasi WhatsApp untuk mengukur sampai dimana hasil belajar peserta didik".⁶⁸

Ungkapan yang lain disampaikan oleh guru bidang studi Menurut Ibu AFR, S.Pd. I mengatakan bahwa *"Di Mts Ulumul Qur'an memiliki stadart kerja yang telah disusun untuk mengukur berhasil tidaknya proses pembelajaran, tidak hanya guru saja yang melakukan evaluasi tetapi peserta didik juga dengan melakukan ulangan harian dan semester untuk mengetahui sampai dimana materi pembelajaran yang telah diberikan."*⁶⁹

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan yakni manajemen pembelajaran daring tidak menghalangi proses pembelajaran, sebagai pemimpin kepala sekolah menggerakkan seluruh guru dan staf untuk selalu bekerja sama serta memantau kegiatan belajar mengajar selama daring untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

2. Dampak pembelajaran daring di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan

Korban akibat wabah ini tidak hanya dialami oleh guru saja akan tetapi murid dan guru juga merasakan dampak dari pandemi yang sedang berlangsung sekarang ini, dan juga dialami oleh semua tingkatan lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak BML, S.Ag selaku kepala sekolah mengatakan bahwa *"dampak dari pembelajaran daring ini salah satunya tidak kondusif kegiatan belajar mengajar dikarenakan terbatasnya teknologi yang digunakan peserta didik selama daring"*.⁷⁰

Menurut Ibu SR, SS Guru bidang studi mengatakan bahwa *"dampak dari pembelajaran daring adalah kreatifitas peserta didik yang menurun, timbulnya rasa malas dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara daring"*.⁷¹

⁶⁸ SR, SS (Guru Bidang Studi) Hasil Wawancara, 15 Maret 2022

⁶⁹ AFR, S.Pd.I (Guru Bidang Studi) Hasil Wawancara, 14 April 2022

⁷⁰ BML, S.Ag (Kepala Sekolah) Hasil Wawancara, 23 Maret 2022

⁷¹ SR, SS (Guru Bidang Studi) Hasil Wawancara, 23 Februari 2022

Menurut Ibu KH, S.Pd.I Wali murid mengatakan bahwa “*Dampak dari pembelajaran daring ini yaitu kurangnya kreativitas anak serta rendahnya minat belajar dikarekan anak sulit untuk memhami materi pembelajaran*”.⁷²

3. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an Medan

Dalam masa Covid-19 ini banyak sekali kita temukan faktor yang menghambat proses dalam pebelajaran. Dalam penelitian ini faktor penghambat dan pendukung terbagi kepada dua bagian yaitu:

1) Faktor Internal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak BML, S.Ag selaku kepala sekolah mengatakan bahwa “*faktor lingkungan internal dalam pembelajaran daring adalah lingkungan keluarga dari orang tua peserta didik itu sendiri, bentuk dukungan orang tua seperti; menyediakan handphone, kuota internet, serta dukungan moril untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam belajar. Dengan adanya dukungan dari keluarga maka minat belajar peserta didik akan meningkat*”.⁷³

Menurut Ibu SR, SS Guru bidang studi mengatakan bahwa “*faktor lingkungan internal dalam pembelajaran daring, guru harus menyiapkan materi semenarik mungkin dalam bentuk video yang dikirim melalui media WhatsApp agar peserta didik tidak mudah bosan ketika dalam proses belajar mengajar*”⁷⁴

Menurut Ibu KH, S.Pd.I Wali murid mengatakan bahwa “*faktor lingkungan internal dalam pembelajaran daring yaitu motavasi dari guru untuk peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik harus diberikan motivasi dalam mencapai suatu tujuan. Motivasi sebagai dorongan agar peserta didik lebih maju dan cerdas juga mempunyai kesiapan dalam belajar daring*”.⁷⁵

Hasil wawancara pendapat di atas, observasi faktor internal dalam pembelajaran daring adalah lingkungan keluarga orang tua peserta didik

⁷² KH, S.Pd.I (Wali Murid) *Hasil Wawancara*, 23 Februari 2022

⁷³ BML, S.Ag (Kepala Sekolah) *Hasil Wawancara*, 23 Maret 2022

⁷⁴ SR, SS (Guru Bidang Studi) *Hasil Wawancara*, 23 Februari 2022

⁷⁵ KH, S.Pd.I (Wal Murid) *Hasil Wawancara*, 23 Maret 2022

tersebut, motivasi dari guru, dan upaya guru dalam menyiapkan materi yang menarik.

2) Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak BML, S.Ag selaku kepala sekolah mengatakan bahwa *“faktor lingkungan eksternal dalam pembelajaran daring adalah jaringan internet yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, dimana jaringan internet mempengaruhi keberhasilan selama kegiatan belajar mengajar.”*⁷⁶

Menurut Ibu SR, SS Guru bidang studi mengatakan bahwa *“faktor lingkungan eksternal dalam pembelajaran daring adalah fasilitas sekolah yang terbatas seperti; kuota internet yang diberikan kepada peserta didik, teknologi yang kurang memadai, serta perekonomian orang tua peserta didik yang terbatas.”*⁷⁷

Ungkapan yang lain disampaikan oleh guru bidang studi Menurut Ibu AFR, S.Pd. I mengatakan bahwa *“Pandemi ini menjadi tantangan karena seluruh aktifitas harus dibatasi, metode yang digunakan tidak sama lagi yang biasanya bertemu dan berkumpul untuk berdiskusi”*.⁷⁸

Ungkapan yang lain disampaikan oleh guru bidang studi Menurut Bapak JH, SH mengatani *“Pembelajaran dimasa pandemi ini memiliki beberapa tantangan salah satunya tidak mempunyai android, tidak mempunyai handphone sehingga meminjam kepada yang lain ketika pembelajaran berlangsung”*.⁷⁹

Hasil wawancara pendapat di atas, observasi faktor eksternal dalam pembelajaran daring adalah jaringan internet, kuota internet dan fasilitas sekolah yang terbatas.

⁷⁶ BML, S.Ag (Kepala Sekolah) Hasil Wawancara, 23 Maret 2022

⁷⁷ SR, SS (Guru Bidang Studi) Hasil Wawancara, 23 Februari 2022

⁷⁸ AFR, S.Pd.I (Guru Bidang Studi) Hasil Wawancara, 14 April 2022

⁷⁹ JH. SH (Guru Bidang Studi) Hasil Wawancara, 14 April 2022

B. Pembahasan

1. Manajemen pembelajaran *daring* di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya oleh peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah, manajemen di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan mencakup tiga bagian; pertama perencanaan, kedua pengorganisasian pembelajaran *daring*, dan ketiga pengawasan pembelajaran *daring*.

Menurut Husaini Usman *Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam artian manajemen adalah sekolah/madrasah yang meliputi: perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanaan program, kepemimpinan sekolah/madrasah, pengawasan atau evaluasi, dan sistem informasi sekolah/madrasah.*⁸⁰

Dengan kata lain, manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerja dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif.

Sedangkan manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran baik kegiatan yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Kementerian Pendidikan Nasional atau Kementerian Agama.

Dari pendapat di atas peneliti merangkum bahwasanya manajemen dengan perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran.

⁸⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, cet.2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 5.

2. Dampak pembelajaran *daring* di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan.

Sistem belajar secara *daring* di terapkan sebagai solusi kegiatan belajar mengajar tetap berjalan di masa pandemi covid 19. Mesti telah di sahkan oleh pemerintah, sistem pembelajaran ini menuai kontroversi di tengah masyarakat. Sebab bagi peserta didik itu sendiri akan lebih sulit untuk memahami materi yang telah diberikan oleh tenaga pendidik dikarenakan tidak adanya penjelasan atau keterangan dari para tenaga pendidik seperti yang dilakukan dalam pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak BML, S.Ag selaku kepala sekolah mengatakan bahwa "*dampak dari pembelajaran daring ini salah satunya tidak kondusif kegiatan belajar mengajar dikarenakan terbatasnya teknologi yang digunakan peserta didik selama daring*".⁸¹

Menurut Munawir Pasaribu salah satu permasalahan pembelajaran di Sumatera Utara adalah;⁸²

- 1) Guru mengalami kesulitan memberikan materi kepada siswa
- 2) Guru mengalami kesulitan dalam menilai siswa tugas dan lembar ujian
- 3) Adanya kekhawatiran guru dalam memberikan contoh yang baik berupa sikap dan perilaku guru kepada siswa dari bentuk tindakan yang dilakukan oleh guru yang tampaknya tidak jelas terlihat oleh siswa karena guru mengajar dari online
- 4) Sarana dan prasarana yang tidak mendukung
- 5) Sebahagian besar orang tua tidak dapat memahami anaknya dalam belajar dari rumah karena orang tuanya harus mencari nafkah di luar
- 6) Sebahagian besar siswa bosan dan merasa terbebani dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru di masa pandemi

Dari pendapat di atas peneliti merangkum bahwsanya dampak pembelajaran *daring* di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan ini salah satunya tidak kondusifnya kegiatan belajar mengajar karena

⁸¹ BML, S.Ag (Kepala Sekolah) *Hasil Wawancara*, 23 Maret 2022

⁸² Munawir Pasaribu, *The Problems of Learning Islamic Religious Education in the New Normal Period in North Sumatra*, dalam *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, vol V, No. 1 (2022), h. 5731.

terbatasnya teknologi, kurangnya perhatian orangtua karena kesibukan, sesuai dengan pendapat sebelumnya.

Menurut Ibu SR, SS (Guru bahasa Arab) mengatakan bahwa *”Dampak dari pembelajaran daring yaitu semakin menurunnya pengetahuan anak-anak, menurunnya minat belajar, dan juga timbulnya rasa malas”*.⁸³

3. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran *daring* di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an Medan.

Dalam masa Covid-19 ini banyak sekali kita temukan faktor yang menghambat proses dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini faktor penghambat dan pendukung terbagi kepada dua bagian yaitu; faktor internal dan faktor eksternal yang telah peneliti paparkan sebelumnya.

Menurut Robby Tianhuri ditemukan beberapa faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yaitu:

1. faktor pendukung

- 1) Latar belakang peserta didik yang sudah mampu mengenali, membaca dan menulis menggunakan bahasa arab sehingga hal tersebut mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih mudah untuk mencapai target atau tujuan yang direncanakan sejak awal.
- 2) Adanya gambar dan video berbahasa arab juga memberikan pengaruh terhadap peserta didik dalam mempelajari dan memahami bahasa arab.
- 3) Faktor pendukung lainnya adalah handphone, pulsa, kuota dan jaringan internet yang stabil dan baik. Handphone menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring karena tanpa adanya handphone pembelajaran daring tidak akan terlaksana.⁸⁴

⁸³ SR, SS (Guru Bidang Studi) *Hasil Wawancara*, 16 Maret 2022.

⁸⁴ Robby Tianhuri, *Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Pendekatan Kecerdasan Emosional Melalui Daring*, dalam *Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam*, vol II, h. 8.

- 4) Upaya guru dalam memanfaatkan alat-alat elektronik dalam pembelajaran melalui daring adalah dengan memaksimalkan penggunaannya.

2. faktor penghambat

- 1) Diantara faktor penghambat dalam proses pembelajaran bahasa Arab tersebut adalah peserta didik kekurangan rasa percaya diri.
- 2) Pribadi siswa, pengaruh lingkungan dan kurang tertatanya management juga mampu mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.
- 3) Faktor penghambat lain adalah tidak semua peserta didik memiliki orang tua yang ekonominya bagus. Karena hal tersebut mempengaruhi peserta didik terhadap kepemilikan handphone. Apalagi untuk peserta didik yang orang tuanya berekonomi menengah kebawah, tentunya memiliki sebuah handphone adalah suatu hal yang berat dipenuhi.

Keberhasilan mengelola pembelajaran dalam mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dalam kemampuan guru dalam menyiapkan strategi pembelajaran yang tepat.

1) Tujuan Pembelajaran *Daring*

Tujuan dari adanya program *daring* menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI adalah :

1. Meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan
2. Meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan
3. Meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan
4. Meningkatkan kesamaan dalam mendapatkan mutu layanan pendidikan.
5. Meningkatkan keterjamininan mendapatkan mutu layanan pendidikan yang baik.⁸⁵

⁸⁵ Muhammad Chodzirin, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*, *Jurnal of Information Technology*, Volume 1 Nomor 2, (Semarang : Universitas Islam Negri Walisongo), hal. 153

2) Manfaat Pembelajaran *Daring*

1. Anak dapat mendalami teknologi sejak usia dini
2. Pembelajaran lebih fleksibel dapat dilakukan dimana saja dengan menggunakan system *daring*
3. Dapat menghemat pengeluaran transportasi
4. Materi dapat disave dan diputar ulang jika kurang dipahami
5. Anak dapat menggali pengetahuan dan sumber informasi secara luas.
6. Guru lebih banyak waktu untuk mengerjakan pekerjaan lain

Dengan pemanfaatan internet yang ada untuk pembelajaran yang akan tetap terus berjalan dengan semestinya, pembelajaran *daring* juga tetap dapat meningkatkan mutu pendidikan. Jaringan internet yang luas dan lancar akan tetap mendukung terjadinya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Ibu SR, SS Guru bidang studi mengatakan bahwa *"Strategi yang digunakan untuk menunjang keberhasilan peserta didik agar mudah memahami pembelajaran daring ini adalah menyiapkan bahan yang mudah untuk dipahami kemudian memberi penjelasan di awal pembelajaran serta memberi arahan dan sesi Tanya jawab"*.⁸⁶

Sedangkan menurut Ibu KH, S.Pd.I selaku wali murid mengatakan bahwa *"Pembelajaran daring ini kurang efektif dalam meningkatkan kualitas belajar anak karna banyaknya kendala yang dihadapi seperti: signal yang kurang bagus, kesibukan orang tua yang tidak bisa memantau selama pembelajaran"*.⁸⁷

⁸⁶ SR, SS (Guru Bidang Studi) *Hasil Wawancara*, 16 Maret 2022.

⁸⁷ KH, S.Pd.I (Wali Murid). *Hasil Wawancara*, 16 maret 2016

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “Manajemen Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTS Ulumul Qur’an Medan” dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan adanya manajemen pembelajaran yang dilakukan secara daring diharapkan agar tujuan pembelajaran daring ini terlaksana dengan baik dan terarah pada kegiatan pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal, efektif dan efisien.
2. Dampak dari pembelajaran daring ini sangat berpengaruh bagi peserta didik dimana menurunnya semangat belajar dan pengetahuan serta rendahnya minat belajar peserta didik, kurang efektifnya belajar mengajar yang mempengaruhi kretifitas siswa, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap anak.
3. Faktor penghambat dari manajemen pembelajaran secara daring pada mata pelajaran bahasa arab ini adalah paket data, tidak adanya hp android dan teknologi serta perekonomian orang tua yang kurang memadai.
4. Setiap guru harus mempunyai strategi khusus untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yang dilakukan secara daring agar peserta tidak jenuh dan bosan ketika pembelajaran daring sedang berlangsung, serta evaluasi yang dilakukan untuk melihat bagaimana tindakan kedepannya agar terlaksana dengan baik sesuai tujuan yang telah direncanakan.
5. seorang pendidik harus memakai metode yang tepat saat proses pembelajaran menggunakan *WhatsApp* dengan cara mengirimkan video, gambar, atau tidak membebani peserta didik dengan penugasan yang banyak.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dilapangan secara mendalam maka penulis memberi masukan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1) Kepada kepala sekolah

Mengenai pembelajaran daring kepala sekolah sebagai pemimpin disarankan mampu menciptakan ide-ide serta menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, kemudian kepala sekolah berusaha menjalin dan berkomunikasi dengan baik kepada guru dan staf lainnya. Kepala sekolah harus bisa memanaj waktu sehingga dapat melaksanakan tugas dan perannya sebagai kepala sekolah khususnya dalam pembelajaran yang dilakuan secara daring.

2) Kepada Guru

Kepada guru-guru Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an terkhusus guru bidang studi bahasa Arab agar mampu membuat pembelajaran daring semenarik mungkin agar siswa tidak bosan dan menumbuhkan kemauan belajar siswa serta guru bekerja sama kepada kepala sekolah, guru dan staf lainnya untuk mengembangkan pembelajaran yang dilakukan secara daring.

3) Kepada Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk peneliti berikutnya yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa arab. Dan penulis sadar akan banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, dari itu penulis berharap kedepannya penelitian ini dapat disempurnakan dengan penelitian lebih lanjut dari segi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abd al-‘Alim Ibrahim, *al-Muwajjih al-Fannî li Mudarrisî al-Lughah al-‘Arabiyyah* (Kairo: Dâr alMa‘arif, tt.)
- Acep Roni Hamdani, dan Asep Priatna, *Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang*, *Jurnal Ilmiah PGSD SKTKIP Subang* Vol. VI, No. 1 (2020)
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009)
- Ahmad Fuad Effendy. *Metedologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2012)
- Ahmad Munir Saifullah dan Mohammad Darwis, “Manajemen Pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemic covid-19”, dalam *View of Management*, vol. III,
- Al Qifari, Abu Dzar, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa SMK Negeri 1 Kabupaten Bantaeng” (Makasar: Fakultas Tarbiyah UIN AIAUDDIN, 2012)
- Ali Syaukah, et al *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah : Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian* (Malang: IKIP Malang, 1998)
- Arikonto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995)
- Aswaruddin, dkk. *Manajemen Pendidikan Konsep & Teori* (Medan: Undhar Press, 2021)
- Chodzirin, Muhammad “Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi”, *Jurnal of Information Technology*, Volume 1 Nomor 2, (Semarang : Universitas Islam Negri Walisongo), hal. 153
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

- Haidir, Salim dan, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan Dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019)
- Hardani, et al *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Dan R&Y* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020)
- Iswadi, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: In Media, 2020)
- Juliani dan Munawir Pasaribu, “Learning In The Covid Era And The Changes In Teaching And Learning Methods At MTs Nurul Indonesia Islam”, *Proceding International Seminar on Islamic Studies*, vol 2. No (2021)
- Juliani, Tomy, “Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perkembangan Akhlak Siswa Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Bengkulu” (Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2019)
- Mawaddah Nasution, “Dampak Belajar Daring Pada Anak Selama Masa Pandemi”, dalam *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora*.
- Munawir Pasaribu, “The Role Of Islamic Education In The Resilience Of Family In The Era Of New Normal” *dalam* *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, vol II, No. 1 (2021), h. 206.
- Munawir Pasaribu, “The Problems of Learning Islamic Religious Education in the New Normal Period in North Sumatra” *dalam* *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, vol V, No. 1 (2022), h. 5731.
- Nanang Kosim, dkk “*Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Daring; Problematika, Solusi Dan Harapan*”.
- Qomar , Mujamil, *Manajamen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2018)
- Rifa’i, Muhammad , *Dasar-dasar Manajemen* (Medan: CV. Widya Puspita, 2019), h. 10
- Robby Tianhuri, “Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Pendekatan Kecerdasan Emosional Melalui Daring”, dalam *Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam*, vol II, No 1 (2021)

Robie Fanreza dan Munawir Pasaribu, “Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik”, *The Progressive and Fun Education Seminar*

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020)

———, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2020)

———, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Yaya Suryana, dkk “*Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah Covid-19*”.

Lampiran 1.**Hasil Wawancara**

Narasumber : Bukhari Muslim Lubis, S.Ag

Status : Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana manajemen yang dilakukan disekolah selama pembelajaran daring di Mts Ulumul Qur'an Medan?	Proses pembelajaran yang dilakukan di Mts Ulumul Qur'an Medan guru dan kepala sekolah meakukan perencanaan, pengorganisasian serta pengawasan selama pembelajaran daring dan juga penggunaan aplikasi whatsapp sebagai salah satu media pembelajaran yang digunakan, penyiapan materi, penyusunan RPP dan juga metode pembelajaran yang membuat siswa lebih nmemahami materi.
2	Bagaimana dampak dari pembelajaran daring di Mts Ulumul Qur'an Medan?	Dampak dari pembelajaran daring ini yaitu tidak kondusifnya kegiatan belajar mengajar dikarenakan terbatasnya teknologi yang digunakan peserta didik selama daring.
3	Apa saja faktor penghambat selama pembelajaran daring di Mts Ulumul Qur'an Medan?	Faktor dari wabah ini sangat banyak salah satunya ketiaadan handpon sebagai media pembelajaran. Kurangnya perhatian orang tua teradap anak karena kesibukan, dan juga perekonomian yang tidak stabil.

Hasil Wawancara

Narasumber : Syahfitri Rahmadani, SS

Status : Guru

No	Aspek yang Diamati	Penilaian	
		Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1	Membuka pelajaran		Tidak Dilaksanakan
2	Memberikan materi sesuai pembelajaran	Dilaksanakan	
3	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir	Dilaksanakan	
4	Membimbing siswa dalam pembelajaran daring	Dilaksanakan	
5	Memberi intruksi dalam pengumpulan tugas	Dilaksanakan	
6	Menutup pelajaran		Tidak Dilaksanakan
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal	Dilaksanakan	

Hasil Wawancara

Narasumber : Syahfitri Rahmadani, SS

Status : Guru

No	Aspek yang Diamati	Penilaian		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Siswa aktif dalam pembelajaran daring	Ya		28
2	Siswa menunjukkan sikap senang ketika pembelajaran daring yang dilakukan melalui zoom meeting	Ya		28
3	Siswa memperhatikan guru ketika pembelajaran daring dilakukan	Ya		28
4	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru ketika pembelajaran daring dilakukan		Tidak	28
5	Siswa mengerjakan tugas dari guru	Ya		28
6	Siswa mengajukan ide dan pendapat kepada guru		Tidak	28
7	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dalam kegiatan pembelajaran	Ya		28

Hasil Wawancara

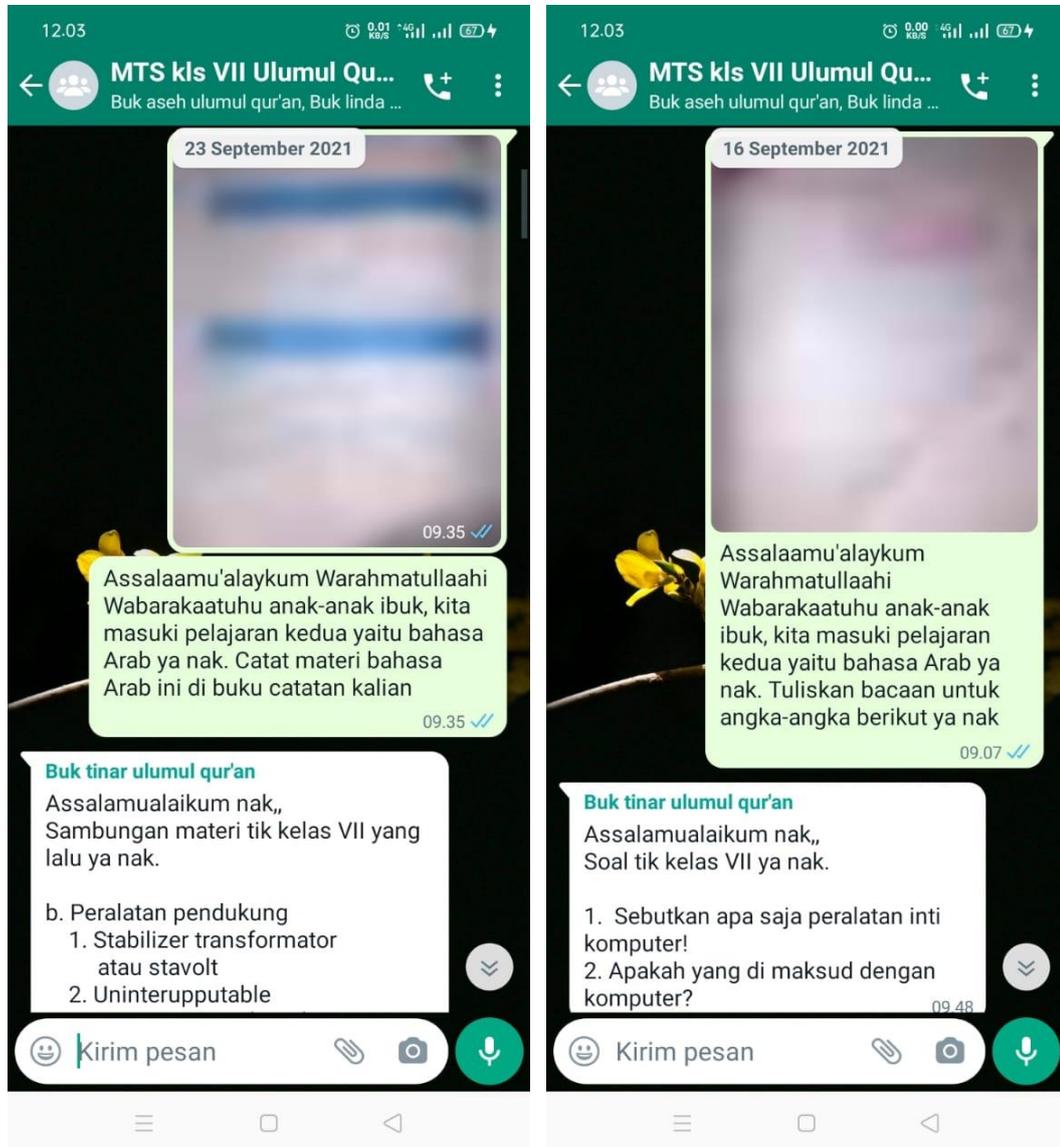
Narasumber : Khairiah

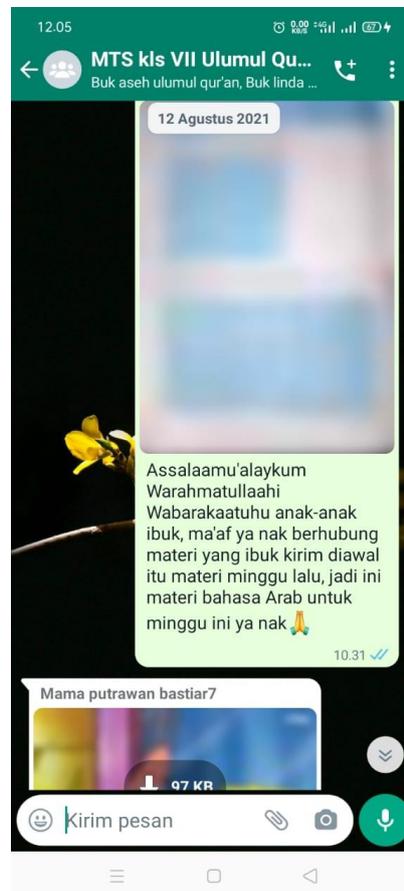
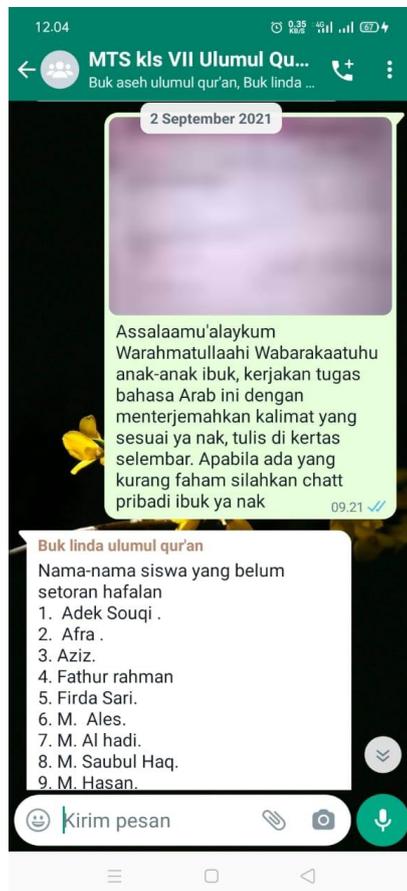
Status : Wali Murid

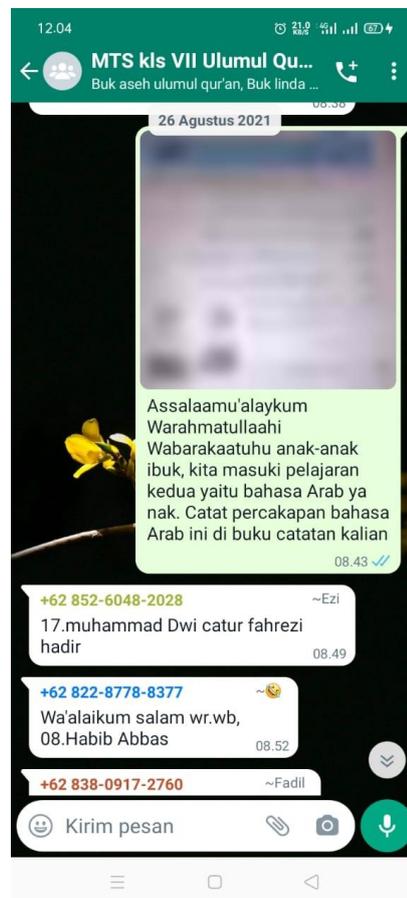
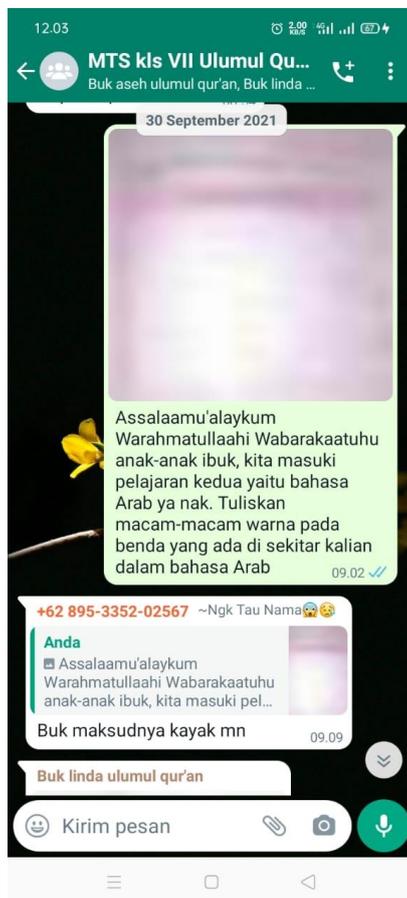
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana manajemen yang orang tua lakukan selama daring?	Selalu mengingatkan anak ontime dalam pembelajaran seperti pengerjaan tugas dan pengumpulan tugas dan mengiuti arahan yang diberikan oleh guru.
2	Bagaimana dampak dari pembelajaran daring?	Dampak dari pembelajaran daring ini yaitu kurangnya kreativitas anak serta rendahnya minat belajar dikarekan anak sulit untuk memhami materi pembelajaran.
3	Apa saja faktor penghambat selama pembelajaran daring?	Faktor dari wabah ini yaitu susahnya signal, serta kesibukan orang tua itu sendiri dan juga teknologi yang kurang memadai.

Lampiran 2.

DOKUMETASI







Lampiran 3.**IZIN PENELITIAN**

Lampiran 4.**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama : Nur Kholida
Tempat Tanggal Lahir : Bengkel, 18 Maret 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Bengkel Dusun IV

Nama Orang Tua

Ayah : Fathullah
Ibu : Aisyah Sitorus
Alamat : Bengkel Dusun IV

Pendidikan Formal

- I. SD Negeri 101943 Bengkel, kec. Perbaungan, Kab. Serdang Bedagai Sumatera Utara. Tamat Pada Tahun 2011 dan MI Ismaliyah Bengkel Tamat Pada Tahun 2011
- II. MTS Alwashliyah 16 Perbaungan Tamat Pada Tahun 2014
- III. MAS Alwashliyah 12 Perbaungan Pada Tahun 2017
- IV. Ma'had Abu Ubaidah Ibnu Jarroh Medan Tamat Pada Tahun 2020
- V. Tercatat Sebagai Mahasiswi Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tamat Pada Tahun 2022

Medan, 23 Maret 2022



Nur Kholida

